

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI SHOLAT BERJAMAAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR KARTASURA
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan**



Oleh

SAFITRI HIDAYATUL WAHIDAH

NIM: 193141105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Safitri Hidayatul Wahidah

NIM. 193141105

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Safitri Hidayatul Wahidah

NIM : 193141105

Judul : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Mei 2023

Pembimbing,



Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

NIP. 19890717 201903 2 020

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura yang disusun oleh Safitri Hidayatul Wahidah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 05 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.
NIP. 19890717 201903 2 020



Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.
NIP. 19890617 201701 1 159



Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 1996031 1 001



Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa bersyukur kepada Allah SWT. skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sugeng dan Ibu Musriah yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan banyak limpahan kasih sayang sampai saat ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungan.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Teman-teman yang selalu ada di sisi saya saat senang maupun susah dan selalu memberi semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri ...”

(Q.S. Ar-Rad: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitri Hidayatul Wahidah

NIM : 193141105

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Safitri Hidayatul Wahidah

NIM: 193141105

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar FIT UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FIT UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia memberikan kritik dan pengarahan dalam mengerjakan skripsi.
6. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Heru Nugroho, M.Pd., selaku Kepala SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Segenap siswa dan siswi SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 Mei 2023

Penulis,



Safitri Hidayatul Wahidah

NIM. 193141105

ABSTRAK

Safitri Hidayatul Wahidah, 2023, *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.*

Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter Disiplin, Sholat Berjamaah

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas dianggap kurang maksimal. Untuk itu diperlukan penanaman karakter disiplin melalui kegiatan lain yaitu kegiatan sholat berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah ini bertujuan agar dapat membantu guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, sedangkan subyek penelitian ini adalah guru kelas IV dan informannya adalah kepala sekolah, guru pendamping sholat berjamaah kelas IV, dan siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah (1) guru melakukan perannya sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. (2) terdapat faktor pendukung dan penghambatnya yaitu faktor yang mendukung dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah diantaranya adanya kesadaran diri dari siswa, adanya kerja sama antara guru dan siswa, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dan faktor penghambatnya adalah kondisi lingkungan di sekitar sekolah dan tidak adanya presensi saat sholat berjamaah.

ABSTRACT

Safitri Hidayatul Wahidah, 2023, *The Teacher's Role in Instilling Discipline Character in Student through Congregational Prayers at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.*

Skripsi: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Studi Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.

Keywords : Teacher Role, Discipline Character, Congregational Prayer

The teacher's role in instilling the character of student discipline through classroom learning is considered less than optimal. For this reason, it is necessary to congregation. This congregational prayer activity aims to assist teachers in instilling a disciplinary character in students. So the aims of this research are (1) to describe the teacher's role in instilling the character of student discipline through congregational prayers at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. (2) knowing the supporting and inhibiting factors of teachers in instilling the character of student discipline through congregational prayer at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

This type of research is quality with descriptive method. This research was conducted at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, while the subjects of this study were class IV teachers and informants were school principals, teachers accompanying congregational prayers for class IV, and class IV students at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data validity technique used source and method analysis, while data analysis technique using the Miles and Huberman models included: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study are (1) the teacher performs his role as a guide, as a motivator, and as an evaluator in instilling the disciplinary character of grade IV students through congregational prayers at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. (2) there are supporting and inhibiting factors, namely factors that support in instilling character discipline through praying in congregational includes self-awareness and students, cooperation between teachers and students, and adequate facilities and infrastructure. And inhibiting factor is the environmental conditions around the school and absence of presence during congregational prayers.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Peran Guru	12

a.	Pengertian Guru	12
b.	Peran Guru	13
2.	Pendidikan Karakter	17
a.	Pengertian Pendidikan Karakter	17
b.	Fungsi Pendidikan Karakter	21
c.	Tujuan Pendidikan Karakter	23
d.	Pengertian Karakter	24
e.	Tahapan Pembentukan Karakter	26
3.	Disiplin	27
a.	Pengertian Disiplin	27
b.	Fungsi Disiplin	29
c.	Proses Pembentukan Karakter Disiplin	33
d.	Upaya Membentuk Karakter Disiplin	34
e.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin.....	37
f.	Indikator Disiplin.....	38
4.	Sholat Berjamaah.....	41
a.	Pengertian Sholat Berjamaah	41
b.	Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan	43
B.	Penelitian Terdahulu	44
C.	Kerangka Berfikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	51
----	------------------------	----

B. Seting Penelitian	52
C. Subyek dan Informan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	50
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	61
Gambar 4.1 Siswa Kelas IV dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah	65
Gambar 4.2 Contoh Peran Guru sebagai Pembimbing	68
Gambar 4.3 Contoh Peran Guru sebagai Motivator.....	70
Gambar 4.4 Contoh Peran Guru sebagai Evaluator	72
Gambar 4.5 Kesadaran Diri Sendiri Siswa	75
Gambar 4.6 Kerja sama antara Guru dengan Siswa Kelas IV	77
Gambar 4.7 Sarana dan Prasarana Tempat Sholat Kelas IV	79
Gambar 4.8 Lingkungan sekitar SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar	82
Gambar 4.9 Presensi saat Sholat Berjamaah.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	53
Tabel 4.1 Kondisi Siswa Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi	104
Lampiran 2. Instrumen Wawancara	105
Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi	109
Lampiran 4. Gambaran Umum SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.....	110
Lampiran 5. <i>Field-Note</i> Observasi Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 6. <i>Field-Note</i> Observasi Letak Geografis	115
Lampiran 7. <i>Field-Note</i> Observasi Tempat Sholat Berjamaah	117
Lampiran 8. <i>Field-Note</i> Observasi Pelaksanaan Kegiatan Sholat Berjamaah	118
Lampiran 9. <i>Field-Note</i> Wawancara Kepala Sekolah	119
Lampiran 10. <i>Field-Note</i> Wawancara Guru Wali Kelas IVA.....	122
Lampiran 11. <i>Field-Note</i> Wawancara Guru Wali Kelas IV C.....	126
Lampiran 12. <i>Field-Note</i> Wawancara Guru Pendamping Ibadah Kelas IV.....	129
Lampiran 13. <i>Field-Note</i> Wawancara Siswa Kelas IV	132
Lampiran 14. Foto Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar	134
Lampiran 15. Foto Wawancara dengan Subyek dan Informan.....	134
Lampiran 16. Foto Pelaksanaan Sholat Berjamaah Kelas IV	136
Lampiran 17. Foto Pemberian <i>Punishment</i>	137
Lampiran 18. Foto Sarana dan Prasarana.....	138
Lampiran 19. Surat Tugas Pembimbing	139
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian	140
Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian	141
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada peserta didik yang sedini mungkin, dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Kedisiplinan merupakan awal dari kesuksesan (Anggraini et al., 2022: 1064). Seorang peserta didik yang dibiasakan berdisiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah. Kedisiplinan siswa penting dalam membangun kebiasaan baik yang akan dilanjutkan setelah lulus. Kebiasaan yang baik harus diajarkan sejak kecil, hingga dewasa kelak. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan damai ketika di dalam kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang biasanya datang tepat waktu, mengikuti semua peraturan di sekolah, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Purwanti et al., 2020: 113).

Pendidikan yang ada di sekolah, memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya peran yang diberikan oleh guru. Guru juga dituntut bukan hanya sekedar mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga mampu membimbing siswa memahami nilai moral sehingga menjadi siswa yang berkarakter (Marzuki, 2019: 3-5). Dengan kata lain, guru juga dituntut untuk mampu memberikan pendidikan karakter yang baik untuk siswa.

Tujuan dari pendidikan karakter, yaitu siswa mampu untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga dapat menjadi kepribadian siswa (Kesuma et al., 2013: 9).

Karakter yang dimiliki siswa bukan berasal dari keturunan, melainkan terbentuk berdasarkan proses dan pengalaman yang telah dilalui sebelumnya. Contohnya karakter disiplin yang terbentuk karena proses pembiasaan yang kemudian menjadi rutinitas yang baik. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia yang penting dimiliki siswa, misalnya perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan pada norma dan peraturan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam memerintahkan untuk selalu konsisten pada peraturan Allah SWT yang sudah ditetapkan. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa: 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (Q.S. An-Nisa: 103) (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014: 95)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sholat yang merupakan salah satu rukun Islam ini hukumnya wajib. Hukum yang wajib itu harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Sholat merupakan ibadah yang memiliki waktu. ketika habis waktu sholat, maka datang waktu sholat yang selanjutnya (Departemen Agama RI, 2014: 211-212). Menurut Ibnu Abbas, makna yang dimaksud ialah yang difardhukan. Ibnu Abbas mengatakan pula bahwa sholat itu mempunyai waktu, sama seperti ibadah haji mempunyai waktu yang tertentu baginya. Zaid Ibnu Aslam mengatakan sehubungan dengan firman-Nya pada surat An-Nisa: 103, yakni mempunyai waktunya masing-masing. Dengan kata lain, apabila salah satu waktunya perginya, datanglah waktu yang lain (Abdullah, 2014: 397).

Disiplin merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang menunjukkan keadaan tata tertib, patuh, teratur dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku (Martono, 2014: 85). Disiplin sangat penting bagi siswa. Disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada siswa. Disiplin memiliki tiga unsur, yaitu kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang terus-menerus terbentuk akan menjadikan suatu kebiasaan (Wiyani, 2013: 43).

Menurut buku yang ditulis oleh Naim, menyebutkan beberapa bentuk disiplin yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, antara lain berada di ruangan atau kelas tepat waktu, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan belajar di rumah (Naim, 2014: 146). Sedangkan menurut Moenir (2013: 96) mengungkapkan indikator

untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan perbuatan dan waktu. Disiplin perbuatan, meliputi mengikuti peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak meminta orang lain untuk melakukan pekerjaan untuknya, tidak suka berbohong, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar. Disiplin waktu, meliputi belajar tepat waktu, tidak keluar kelas saat belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memperoleh beberapa indikator disiplin siswa melalui sholat berjamaah, diantaranya tepat waktu dalam melaksanakan sholat, tidak meninggalkan musholla saat sholat berjamaah, mengikuti tata tertib sholat, mengikuti peraturan sekolah tentang kegiatan sholat, menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan sholat, melaksanakan sholat dengan tertib dan tenang.

Dampak dari kemajuan zaman dalam era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari. Mulai dari anak yang anti sosial, malas belajar, sampai berperilaku yang menyimpang (Syafiudin, 2021: 72). Salah satunya nilai kedisiplinan anak mulai memudar. Hal ini diakibatkan karena anak-anak memiliki kemudahan dalam mengakses internet, sehingga anak zaman sekarang akan mudah sekali terpengaruh hal negatif. Proses pembelajaran bagi anak di era globalisasi ini, hanya sekedar memberi ilmu saja tanpa tahu penanaman nilai-nilai karakter disiplin yang baik (Fimansyah & Ekomila, 2020: 198).

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Pradina et al. (2021: 4124), bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa yaitu guru

sebagai teladan dan guru sebagai motivator. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan adanya kesadaran dalam diri siswa, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, serta adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Penelitian yang ditulis oleh Kharisma & Suyatno (2019: 138) menyebutkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah sebagai *role model* dan sebagai motivator.

Penelitian yang ditulis oleh Suryati (2019: 106), penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter sudah baik dengan memunculkan kelima karakter dalam RPP, yaitu religius, gotong royong, mandiri, integritas, dan nasionalis. Penelitian yang ditulis oleh Amin (2022: 59) menyebutkan bahwa pembentukan karakter religius melalui sholat berjamaah dapat terlaksana secara optimal dengan komitmen berbagai pihak. Karakter religius yang dibentuk, seperti menjaga kebersihan, disiplin, persatuan, dan tanggung jawab. Keempat penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat meningkat dengan adanya peranan dari guru. Peranan guru menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai penerus bangsa. Tanpa adanya peranan dari guru dalam pembentukan karakter siswa tidak bisa terwujud dengan baik.

Menurut Amin (2022: 56) upaya untuk dapat membentuk karakter disiplin siswa, sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran saja. Proses pembelajaran hanya dilakukan dalam lingkungan

kelas, hal ini dianggap kurang maksimal dan kurang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Upaya lain dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan kegiatan sholat berjamaah, dalam kegiatan sholat berjamaah ini mengandung banyak sekali makna-makna dan pembelajaran karakter khususnya karakter disiplin pada anak, seperti dalam sholat berjamaah, makmum tidak boleh mendahului imam, waktu sholat yang pasti dan memiliki batasan, dan juga syariat rukun yang juga harus terpenuhi, dalam agama juga sudah dijelaskan bila kita ingin melihat karakter dari seseorang, kita bisa melihat bagaimana dia menegakkan sholatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober tahun 2022 di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Peneliti memilih lokasi ini karena mendapatkan satu pemandangan bahwa peserta didik di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini sudah sangat mencerminkan budaya Islami, dimana kedisiplinan mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah banyak yang menunjukkan nilai-nilai disiplin, seperti saat pagi hari hampir tidak ada siswa yang terlambat sekolah, lalu sebelum memulai pembelajaran siswa-siswa membersihkan lingkungan kelasnya sesuai jadwal piket. Tidak hanya itu, saat bel berbunyi menandakan waktu untuk sholat berjamaah, tanpa adanya perintah dari guru para siswa segera melakukan persiapan sholat dan mengambil air wudhu.

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari pada pukul 08.00 WIB untuk pelaksanaan sholat dhuha dan pukul 12.00 WIB untuk pelaksanaan sholat dhuhur oleh seluruh siswa di kelas IVA, IVB, IVC, dan IVD. Kegiatan ini bertujuan untuk menggugah hati para siswa agar bangkit menuju jalan yang benar dan tidak tersesat di kemudian hari. Namun dalam pelaksanaannya di sekolah masih banyak pelaksanaan sholat berjamaah yaitu syarat-syarat dan aturan yang belum terlaksana dengan baik dan juga belum tertib, seperti pelaksanaan yang kurang tepat waktu, masih ada siswa yang terlambat masuk ke tempat sholat, masih ada siswa yang melakukan hal-hal yang menghambat pelaksanaan sholat dan masih banyak lagi, hal-hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang bisa muncul dari diri siswa sendiri dan juga lingkungan sekitar siswa saat di sekolah.

Hal ini menunjukkan ujung tombak dari adanya pembentukan karakter pada siswa yaitu terletak pada gurunya. Dimana guru memerankan banyak peran dalam pembentukan tersebut yaitu sebagai contoh, sebagai suri tauladan, pengawas, sebagai figur orang tua di sekolah dan penguat bagi mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan dari peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter

disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura sebagai berikut:

1. Memudarnya nilai moral dan karakter disiplin anak usia sekolah dasar di zaman era globalisasi karena kemudahan dalam mengakses internet sehingga anak mudah terkontaminasi hal negatif.
2. Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan melalui pembelajaran di kelas dianggap kurang maksimal. Terbukti dari adanya siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran di kelas.
3. Terselenggaranya kegiatan sholat berjamaah untuk membantu siswa dalam menerapkan karakter disiplin di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Karakter Disiplin

Peneliti hanya melakukan penelitian pada penanaman karakter disiplin siswa kelas IV melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura tahun ajaran 2022/2023. Karakter disiplin yang dimaksud adalah disiplin sholat dalam pelaksanaan di awal waktu. Disiplin dalam pelaksanaan sholat dapat membantu siswa untuk berperilaku disiplin pada peraturan lain yang ada di sekolah. Pembentukan karakter disiplin sangat penting, karena

dengan kedisiplinan menjadi kunci yang menunjukkan karakter seorang siswa itu sendiri.

2. Peran guru

Peneliti hanya melakukan penelitian pada peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura tahun ajaran 2022/2023. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuannya. Peran guru sebagai motivator yaitu mendorong siswa agar aktif dalam belajar. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

- b. Bagi Guru

Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya kedisiplinan sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

c. Bagi Siswa

Disiplin dapat mendorong minat belajar siswa secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

d. Bagi Sekolah

Informasi untuk selalu mengembangkan sekolah dalam penanaman kedisiplinan dalam membentuk siswanya yang berkarakter.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan guru, perlunya perhatian tentang penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa.
- b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya perhatian tentang penanaman pendidikan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan seorang pribadi yang pandai dalam berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan orang lainnya yang ada di sekolah. Guru atau pendidik adalah orang yang bergerak dalam kegiatan pendidikan yang tugasnya yaitu sebagai pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus, dan pembaharu. Guru adalah orang yang unik dengan kepribadiannya masing-masing, perbedaan kepribadian ini membuat situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru berbeda (Illahi, 2020: 3).

Guru adalah profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun tanpa keahlian seorang guru. Bahkan orang yang bisa berbicara dengan pandai pun tidak bisa disebut sebagai guru. Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian khusus, terutama sebagai guru profesional yang harus menghadapi kesulitan pendidikan dan pengajaran bersama dengan beberapa ilmu pengetahuan yang harus dibina dan

dikembangkan selama masa pendidikan tertentu (Heriyansyah, 2018: 120).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya sekedar informan bagi peserta didik, tetapi guru adalah seorang profesional yang dapat membuat peserta didiknya merencanakan, menganalisis, dan mencari tahu masalah yang sedang dihadapi. Nah dengan begitu, seorang guru harus memiliki cita-cita yang tinggi, pendidikan yang luas, kepribadian yang kuat dan teguh, serta mempunyai rasa kemanusiaan yang mendalam.

b. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting, karena peran seorang guru merupakan gabungan dari peran orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan yang diajarkan untuk peserta didik. Tidak hanya berperan dalam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan saja, tetapi guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran. Menurut Yestiani & Zahwa (2020: 42) terdapat beberapa peran guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan, serta identifikasi bagi para siswanya.. Seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk dapat menunjukkan

pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Kegiatan pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antar siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika beberapa faktor tersebut terpenuhi, maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Seorang guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi konkret bagi siswa, bahkan terampil untuk memecahkan suatu masalah. Sebagai contoh, seorang guru dapat melakukan dan menjalankan kegiatan pembelajaran dengan cara menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan mata pelajaran secara bervariasi.

3) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar siswa dapat menerima dengan mudah dan memahami materi pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung akan menjadi lebih efektif dan efisien. Guru juga dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

4) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pembimbing, karena berdasar pada pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan suatu pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharuskan membuat sebuah perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik aspek fisik maupun mental secara bermakna.

5) Guru sebagai motivator

Proses kegiatan pembelajaran akan berhasil jika para siswa memiliki motivasi yang tinggi. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar antusias dan aktif belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat belajar dalam diri siswa. Menjadi motivator yang hebat bukanlah hal yang mudah, mengingat kompleksnya masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, seperti yang berkaitan dengan faktor internal yang tercipta dari diri sendiri dan kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

6) Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat menghimpun

semua siswa dan guru dalam rangka mentransfer materi pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman. Disini, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada didalam suasana proses pembelajaran. Salah satunya yaitu peran guru dalam menyusun RPP, menurut penelitian yang dilakukan oleh Parlan (2020: 87) bahwa setelah dilakukannya *workshop* dalam penyusunan RPP, kompetensi guru meningkat secara optimal. Sehingga peran guru dalam pengelolaan kelas semakin membaik.

7) Guru sebagai evaluator

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan ketika proses pembelajaran. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang memiliki makna kontekstual yang hampir tidak mungkin dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Evaluasi harus dilakukan, karena selama evaluasi guru mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, pengetahuan siswa tentang materi pelajaran, dan penentuan metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian mengenai peran guru diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah kompleks mulai dari pembimbing yang membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah, sebagai motivator yang menumbuhkan motivasi dan semangat belajar dalam diri siswa, dan sebagai evaluator yang melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan ketika proses pembelajaran. Peran tersebut dapat mendorong guru untuk mengetahui banyak hal mengenai kondisi siswa di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dunia pendidikan saat ini sudah tidak asing lagi dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berkahlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa, dan negara. Konsep pendidikan semakna dengan *education* yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian kata *educare* berarti

menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat (Ahmad et al., 2021: 7)

Menurut Purnamasari (2017: 2) juga menjelaskan tentang pendidikan karakter, menurut mereka pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Terdapat juga pendapat dari Kesuma et al. (2013: 5) yang menerangkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian kemandirian, keterampilan, sosial, dan karakter. Berbagai program dirancang dan di implementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Marani (2017: 15) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin yang berarti “dipahat”, secara harfiah karakter

artinya “kualitas mental atau moral, nama atau reputasi”. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak serta mempunyai kepribadian. Menurut Putra (2017: 53) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Nasikhin (2018: 4) juga berpandangan bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

Menurut Supranoto (2015: 36) ada 7 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

6) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

7) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua warga sekolah yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka membangun karakter peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya. Di sinilah sesungguhnya guru menduduki posisi penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 fungsi utama yang juga berperan penting. Fungsi pendidikan karakter sebagai berikut (Maunah, 2018: 92):

1) Fungsi Pembentukan dan Pengembangan

Pendidikan karakter dapat dikatakan berfungsi dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya

berpikiran baik, berhati baik, serta berperilaku baik sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

2) Fungsi Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan di dalam peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk terus berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga, serta pembangunan menuju bangsa yang lebih maju, bangsa yang mandiri dan sejahtera.

3) Fungsi Penyaring

Pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai penyaring merupakan penyaring atau filter untuk menghadapi globalisasi yang terjadi. Pendidikan karakter disini memilih dan memilah budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendidikan karakter ada 3 fungsi yaitu fungsi pembentukan, fungsi perbaikan, dan fungsi penyaring. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi yang penting dalam kita berkehidupan, untuk itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada peserta didik sendiri mungkin.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Kusuma et al. (2013: 9) mengemukakan tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter bersama.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi afektif, sikap dan perilaku peserta didik, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, sebagai kontrol perilaku dan membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat sesuai norma-norma, serta menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan dan nilai-nilai tersebut tertanam dalam setiap hati sanubari peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk pengembangan kecerdasan moral yang berarti pengembangan moral anak yang dilakukan melalui pembinaan kecerdasan moral dengan kemampuan untuk memahami apa yang benar dan tidak benar melalui keyakinan yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan mereka bahwa orang akan berperilaku baik dan penuh hormat (Ahmad et al., 2021: 10).

d. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan ditinjau secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri (Kurnia Heni, 2019: 78). Pendapat lain secara istilah, pengertian karakter merupakan sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai berbagai sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya masing-masing. Jadi, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari individu ataupun dalam sekelompok individu (Bambang, 2018:110).

Kata karakter juga berasal dari Bahasa Yunani, yakni *charassein* berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, akan tetapi memerlukan

suatu proses yang panjang melalui proses pengasuhan dan juga pendidikan (Syakir & Hasmin, 2018: 110). Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan cara berperilaku yang khas tiap individu untuk dapat hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani, 2012: 27).

Kemudian dalam Kamus Poerwadarminta, karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan yang digunakan untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya. Ciri kepribadian yang membedakan seperti perilaku, kebiasaan, kecenderungan, kemampuan, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Raden, 2019: 193). Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam kaitannya dengan pengembangan diri untuk menjadi lebih baik (Anwar, 2018: 98).

Karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan yang dimiliki oleh seseorang, baik itu berupa akhlak ataupun berupa budi pekerti yang kemudian diterapkan pada perbuatan/ perilaku yang dilakukan berulang kali sehingga akan menjadi kebiasaan (Syafiudin, 2021: 75). Dengan kata lain, karakter merupakan perilaku seseorang yang dilakukan berulang kali lalu akhirnya menjadi kebiasaan dan ciri khas orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu bentuk watak, tabiat, perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Karakter ini terbentuk bukan berasal dari

keturunan orangtua, akan tetapi berasal dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya sehingga terbentuk suatu karakter yang dimiliki. Karakter beberapa orang di sekitar kita, akan turut mempengaruhi bentuk karakter yang ada dalam diri sendiri. Hal ini diakibatkan karena adanya interaksi antar individu di lingkungan tempat tinggal.

e. Tahapan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter peserta didik terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut (Purboretno & Mansur, 2022: 99):

1) *Moral Knowing*

Tahapan ini, peserta didik dikenalkan dengan kegiatan yang membentuk karakter kedisiplinan, metode yang dipakai biasanya dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penanaman nilai moral atau *moral knowing*, guru melakukan dengan menceritakan keteladanan yang baik. Kemudian peserta didik melakukan diskusi dan menganalisis nilai moral yang ada di lingkungan sekitar.

2) *Moral Feeling*

Tahapan ini menjadi fokus utama yaitu mengenai emosional jiwa peserta didik untuk dapat merasakan perasaan cinta dengan adanya akhlak disiplin. Dalam tahapan ini peserta didik bisa diberikan contoh yaitu berdoa sebelum memulai

pembelajaran. Rutinitas berdoa sebelum pembelajaran ini berupa bentuk kedisiplinan yang dimana perasaan atau *feeling* juga ikut dilakukan dalam kegiatan ini.

3) *Moral Doing*

Tahapan ini merupakan ujung tombak dari pembentukan karakter disiplin, karena peserta didik mempraktikkan apa yang sudah ditanamkan dalam dirinya dalam aktivitas setiap harinya, misalnya disiplin, bertanggungjawab, jujur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembentukan karakter peserta didik ada 3, yaitu *moral knowing, moral feeling, moral doing*. *Moral Knowing* merupakan tahapan memberikan penjelasan kepada peserta didik. *Moral Feeling* merupakan tahapan yang lebih melibatkan *feeling* atau perasaan dan terakhir yaitu *Moral Doing* yang merupakan tahapan praktik peserta didik dengan menunjukkan karakter disiplin.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah sebuah karakter yang baik bagi diri setiap peserta didik. Menurut Haryono (2016: 264) disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata

kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Seiring perkembangan zaman, kata “*dicipline*” yang berasal dari bahasa Inggris berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib atau ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Ariananda et al., 2018: 235).

Nadar (2019: 3) menjelaskan tentang disiplin adalah kualitas yang terdapat dalam diri seseorang dalam melaksanakan peraturan ataupun tata tertib yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang berguna di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa disiplin berhubungan erat dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan. Jadi disiplin itu

tumbuh dengan sendirinya, tapi melalui kebiasaan dan latihan.

Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

b. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik, hal ini karena kedisiplinan menjadi syarat bagi pembentukan sikap dan perilaku yang akan menjadi bekal peserta didik dalam sukses belajar. Adapun beberapa fungsi kedisiplinan, yaitu (Suradi, 2018: 526):

1) Membangun Kepribadian

Kedisiplinan yang diterapkan pada setiap sekolah akan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian pada peserta didik. Dampak yang dimaksud disini adalah dampak baik pada peserta didik. Terutama pada peserta didik di tingkat

sekolah dasar, pertumbuhan kepribadiannya tentu dari lingkungan sekolah. Sekolah yang tertib, teratur, tenang, sangat berperan penting dalam membangun kepribadian diri yang baik. Jadi, kedisiplinan berfungsi penting untuk membangun kepribadian peserta didik.

2) Melatih Kepribadian

Kedisiplinan peserta didik terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu lama, salah satunya proses untuk membentuk kepribadian tersebut maka dilakukannya melalui latihan. Latihan merupakan proses belajar serta proses membiasakan diri melakukan aktivitas tertentu secara berulang kali. Dengan begitu, peserta didik akan menjadi disiplin, terlatih, terampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik (Hatmoko, 2018: 10). Jadi, kedisiplinan berfungsi untuk melatih dalam mengontrol kepribadian diri menjadi lebih baik.

3) Menata Hidup Bersama

Disiplin bertujuan untuk dapat menyadarkan peserta didik sangat penting menghargai orang lain, dengan salah satu caranya mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan supaya hubungan antar sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, disiplin juga berfungsi untuk dapat mengatur kehidupan

peserta didik di lingkungan sekolah dengan tujuan mampu menjalin hubungan baik dengan orang di sekitarnya.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada peserta didik untuk terus mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemaksaan yang dilakukan membawa dampak positif, karena dengan adanya keterpaksaan tersebut maka peserta didik akan berperilaku sesuai aturan di lingkungannya (Cahyono, 2018: 169). Bermula dengan pemaksaan maka akan menjadi sebuah kebiasaan untuk peserta didik. Kebiasaan disiplin merupakan kebiasaan baik yang harus dikembangkan dalam berbagai lingkungan. Salah satu lingkungan yang baik dalam membentuk kedisiplinan peserta didik adalah di sekolah. Dalam mendidik, disiplin memiliki peran sangat penting dalam kaitannya mempengaruhi, mendorong, serta mengendalikan dan mengubah kemudian membentuk perilaku peserta didik.

5) Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika melanggar aturan atau tidak menaati aturan yang ditetapkan. Dengan adanya hukuman, maka peserta didik akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ditetapkan.

Maka dari itu, bentuk serta jenis hukuman akan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik. Hukuman akan diberikan kepada peserta didik yang tidak taat dengan tujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar menaati aturan-aturan yang diterapkan sebelumnya.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Lingkungan kondusif adalah dimana lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat terlaksananya pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang berjalan dua arah, yaitu dari guru dan dari peserta didik, bukan hanya guru yang menjelaskan tetapi terdapat siswa yang juga memberikan *feedback* berupa pertanyaan. Untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif maka sekolah membuat peraturan yang akan diterapkan ke semua pihak sekolah (Yuliyantika, 2018: 2-4).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin memiliki peran yang penting dalam kehidupan, salah satunya yaitu melatih kepribadian, membangun kepribadian diri, menata hidup bersama, pemaksaan, hukuman, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Beberapa fungsi disiplin dapat digunakan untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal kelak di masa depan.

c. Proses Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter disiplin siswa terbentuk berdasarkan beberapa cara. Berikut adalah beberapa cara untuk membentuk karakter disiplin pada siswa (Ningrum et al., 2020: 110):

1) Mendisiplinkan secara otoriter

Proses mendisiplinkan secara otoriter merupakan cara menetapkan peraturan serta pengaturan yang sifatnya keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman untuk siswa. Dalam mendisiplinkan siswa dengan cara otoriter ini, sama sekali tidak adanya persetujuan ataupun penghargaan bagi siswa yang mampu melampaui standar kedisiplinan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, proses mendisiplinkan secara otoriter adalah dengan menetapkan aturan-aturan yang memaksa peserta didik untuk menaati aturan tersebut tanpa adanya toleransi, dalam pendisiplinan ini peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk secara terbuka mengemukakan pendapat mereka.

2) Mendisiplinkan secara permisif

Proses mendisiplinkan secara permisif ini diartikan sedikit disiplin atau tidak disiplin. Dalam proses ini siswa sering tidak diberi batas-batas yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mendisiplinkan secara permisif merupakan proses pendisiplinan yang dilakukan dengan sedikit memberikan ruang untuk peserta didik dan bersifat memaksa. Mereka masih dengan mudah untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai aturan yang ada sehingga peserta didik mampu mengambil sikap sesuai keinginan mereka tanpa melanggar aturan.

3) Mendisiplinkan secara demokratis

Proses mendisiplinkan secara demokratis yaitu mendisiplinkan siswa dengan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami peraturan dan pengaturan yang diterapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada hukuman. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mendisiplinkan secara demokratis merupakan pemberian penjelasan kepada peserta didik untuk memahami peraturan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin peserta didik dibagi menjadi 3, yaitu mendisiplinkan secara otoriter, mendisiplinkan secara permisif, mendisiplinkan secara demokratis.

d. Upaya Membentuk Karakter Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi, setiap siswa

mempunyai disiplin tinggi untuk menaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi ataupun tidak. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melatih disiplin menurut Nabawi et al. (2019: 83) diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Melakukan berbagai upaya atau kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut setiap hari.
- 2) Berlatih agar disiplin bukan menjadi beban yang harus ditanggung, melainkan menjadi kebiasaan yang dibutuhkan.
- 3) Disiplin dilakukan terus menerus sehingga membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disiplin akan menjadikan kita meraih hasil yang lebih baik. Sebaliknya, tidak disiplin akan menimbulkan ketidakberhasilan, ketidakteraturan, dan kekacauan.

Tarigan (2019: 276) juga berpendapat mengenai cara menanamkan disiplin antara lain:

- 1) Berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dan tanpa memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

2) Berorientasi pada materi. Yakni menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempengaruhi hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa disiplin bukan kejadian yang datang secara tiba-tiba, oleh karena itu disiplin perlu adanya sebuah latihan atau pembiasaan. Dalam latihan pun harus dilakukan dengan tujuan yang jelas, tidak merasa terbebani, dilakukan terus menerus atau kontinuitas. Persoalan disiplin sendiri bisa diatasi melalui perbaikan yang bersifat pencegahan pengendalian guru terhadap siswa bahwa semakin baik guru dalam pendidikan persiapannya, teknik mengajarnya, kepribadiannya, wawasannya, dan seterusnya, semakin kurang masalah-masalah pengendalian siswa akan muncul hal ini dilakukan dalam pengawasan atau kontrol diri sendiri.

Penanaman disiplin yang perlu diperhatikan dan dilakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami bahwa teladan adalah sebuah alat yang ampuh dan efektif. Karena dia menyadari bahwa orang-orang di sekelilingnya memperlihatkan cara kerjanya, dan bahwa keteladanan yang diberikan berdaya pengaruh jauh lebih hebat dibandingkan bila ia hanya berbicara saja. Misalnya

keseharian membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasinya, maka sebelumnya unsur pimpinan dan staff harus memulainya terlebih dahulu untuk mematuhi aturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi yang lain atau dalam hal ini adalah para siswa di sekolah.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin

Sugiana (2019: 115) dalam jurnalnya mengatakan bahwa terdapat faktor pendukung dalam penanaman sikap disiplin dalam peserta didik mencakup dalam tata tertib, sikap guru terhadap siswa, tingkat pengawasan guru terhadap perilaku siswa yang menyimpang, serta program sekolah yang dijalankan, selain itu juga terdapat faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin mencakup lingkungan siswa, teman sekolah, serta rendahnya tanggung jawab guru terhadap tugas pokoknya, atau bisa dikatakan rendahnya tingkat profesionalitas guru.

Menurut Pahlawan et al. (2022: 1393) sikap disiplin yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kedisiplinan, diantaranya:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini, faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis

yang merupakan aspek dalam mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Pernyataan yang dikemukakan peneliti di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses penanaman sikap disiplin pada siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan beberapa masalah dalam prosesnya, faktor dan masalah yang timbul sendiri juga berasal dari anak maupun guru, untuk faktor yang berasal dari anak terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor yang hadir dari guru sangat berkaitan dengan profesionalitas kerja guru, bagaimana guru memahami tugasnya, bagaimana guru melaksanakan tugasnya bukan hanya dengan baik tapi juga sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat juga faktor yang datang dari program sekolah yaitu program yang dibuat oleh sekolah yang mendukung dalam proses penanaman disiplin atau tidak.

f. Indikator Disiplin

Indikator disiplin tersebut dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sikap dari siswa khususnya sikap disiplin. Disiplin

siswa mempengaruhi sikap dan karakternya, sehingga diperlukan peran guru untuk mengembangkan disiplin tersebut. Hal ini karena disiplin merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam membangun karakter siswa. Siswa yang disiplin cenderung menyelesaikan semua kegiatan tepat waktu, karena ketika seorang siswa disiplin berarti ia mengikuti semua aturan dan secara sadar menerapkannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Indikator diperlukan untuk menentukan disiplin atau tidaknya seseorang melalui beberapa sikap yang mencerminkan disiplin. Dalam buku yang ditulis oleh Naim, menyebutkan beberapa bentuk disiplin yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, antara lain berada di ruangan atau kelas tepat waktu, tata pergaulan di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan belajar di rumah (Naim, 2014: 146). Sekolah yang memberlakukan peraturan secara benar akan menciptakan kepatuhan yang spontan pada siswa.

Sedangkan menurut Moenir (2013: 96) mengungkapkan indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan perbuatan dan waktu, yaitu:

- 1) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak melanggarnya.
 - b) Tidak malas belajar.

- c) Tidak meminta orang lain untuk melakukan pekerjaan untuknya.
- d) Tidak suka berbohong.
- e) Perilaku yang menyenangkan, antara lain tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

2) Disiplin waktu, meliputi:

- a) Belajar tepat waktu, termasuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai di rumah dan di sekolah sejak selesai belajar.
- b) Tidak keluar kelas saat belajar atau membolos saat pembelajaran di kelas.
- c) Menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memperoleh beberapa indikator disiplin siswa melalui sholat berjamaah, diantaranya:

- 1) Tepat waktu dalam melaksanakan sholat.
- 2) Tidak meninggalkan musholla saat sholat berjamaah.
- 3) Mengikuti tata tertib sholat.
- 4) Mengikuti peraturan sekolah tentang kegiatan sholat.
- 5) Menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan sholat.
- 6) Melaksanakan sholat dengan tertib dan tenang.

4. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Secara umum sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah. Pendapat lain, sholat berjamaah ialah sholat bersama yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih dengan adanya imam dan makmum (Sarwat, 2018: 12). Dari berbagai pernyataan diatas, sholat berjamaah ialah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah satunya menjadi imam dengan mengikuti tuntunan sholat berjamaah tentunya.

Sholat berjamaah sendiri memiliki banyak manfaat dan hikmah. Setiap muslim diberikan tanggung jawab untuk melakukan sholat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan. Bila diresapi dan di amalkan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita, sehingga kita bisa hidup secara teratur (Syekh, 2018: 179).

Salah satu hikmah lain yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sholat berjamaah yaitu potret kepemimpinan yang ideal dalam Islam. Ketika sholat, imam sebagai pemimpin dan makmum sebagai rakyatnya benar-benar memiliki kepentingan

yang sama, yaitu mencapai ridho Allah tanpa ada manipulasi dan persaingan yang merugikan. Selain itu, sholat berjamaah juga memiliki peran mendidik menjadi pribadi yang disiplin. Ibadah sholat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan sholat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu.

Sholat berjamaah juga melatih hidup secara tertib dan teratur mengenai gerakan-gerakan sholat dari takbir hingga salam yang mengandung sejumlah pelajaran penting tentang bagaimana seseorang bisa mengatur hidup ini secara berkualitas. Maksudnya, ketertiban dan keteraturan itu apabila disalami maka akan sangat berpengaruh dalam kehidupan kita. Jabatan apapun seseorang dalam kehidupan ini, entah sebagai orang kaya atau miskin, pejabat atau rakyat, pemimpin atau bawahan, kita tetap mampu mendisiplinkan diri untuk menjalani hidup secara baik, tertib, dan teratur. Karena dengan hidup semacam inilah, seseorang bisa melakukan ke arah yang lebih baik (Syarbini, 2022: 16).

Berdasarkan pernyataan di atas, sholat berjamaah adalah salah satu aktivitas ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat berjamaah sendiri memiliki hikmah dan manfaat dalam membentuk karakter, tentunya karakter disiplin ini bisa kita ambil dari melakukan gerakan sholat dari takbir hingga salam

secara tertib dan teratur, serta tidak mendahului imam. Hal-hal seperti itulah yang akan jika dilakukan dengan terus-menerus akan memberi pengaruh dalam kehidupan seseorang di masa depan. Ketertiban dan keteraturan yang dilakukan saat sholat berjamaah akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seseorang dapat menjalani hidupnya secara baik, tertib, dan teratur.

b. Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Salah satu metode pendidikan dan pengembangan moral adalah pembiasaan dan pengalaman. Praktik merupakan salah satu dari metode yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kehidupan manusia, pembiasaan memegang peranan yang sangat besar karena dengan pembiasaan, manusia dapat melakukan hal-hal yang penting dan bermanfaat tanpa banyak mengeluarkan banyak tenaga dan waktu. Pembiasaan sholat berjamaah dapat dijadikan suatu metode pendidikan. Penerapan metode pendidikan ini dapat menjadi cara bagi seorang guru untuk mempraktikkan kebiasaan tanpa adanya keterpaksaan atau merasa terbebani. Mengenalkan anak dengan pendidikan sangatlah penting, terutama dalam pendidikan akhlak dan pribadi. Ilmu agama mengandung unsur positif dalam jiwa anak. Semakin banyak pengalaman ilmu agama dalam kepribadiannya dan

semakin mudah baginya untuk memahami dan menerapkan ajaran agama (Mawarto, 2019: 79).

Sholat berjamaah selalu mengajarkan seorang muslim untuk disiplin dalam waktu dan juga menghargai waktu. Sholat berjamaah yang dilakukan secara bersama-sama dapat membuat diri seorang siswa untuk saling menghormati, menghargai tanpa adanya perbedaan, dan kebiasaan baik ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin membawa dampak yang baik bagi kehidupan, karena disiplin membuat kehidupan seseorang menjadi teratur. Oleh karena itu, disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya disiplin dengan membuat siswa terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti aturan sekolah yang ditetapkan karena dengan begitu siswa diharapkan terbiasa untuk hidup teratur terutama dalam pembelajaran (Junaidi et al., 2020: 2).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan hasil penelitian serta sebagai kajian penting yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pradina et al. (2021: 4124) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi

pada Siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah baik. Guru sebagai teladan dan sebagai motivator dalam mencontohkan kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yang baik serta memotivasi siswa dalam membangkitkan rasa tanggung jawab. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari. Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran dalam diri siswa akan kedisiplinan, adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru, serta adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Kemudian untuk faktor penghambatnya terdapat pada peran orang tua atau pengurus yang acuh dan kurang memperhatikan siswa, dan juga pada peran masyarakat yang di dalamnya terdapat faktor teman sebaya yang kurang baik sehingga mempengaruhi kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Suyatno (2019: 138) dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman”. Adapun hasil dari penelitian tersebut, yaitu: menunjukkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah sebagai *role model* dan

motivator. Sebagai *role model*, guru memberikan teladan kepada siswa dan sebagai motivator, guru selalu memberikan nasihat kepada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lianis (2020: 83) dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa melaksanakan sholat sudah cukup baik dengan mengupayakan berbagai cara dengan melakukan pembinaan agar siswanya mempunyai kesadaran terus-menerus melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, walaupun hanya ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2022: 59) dengan judul “Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MINU Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah”. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) Pendidikan karakter religius melalui sholat berjamaah pada siswa MINU Hidayatun Najah dapat terlaksana optimal dengan komitmen dari berbagai pihak, baik dari siswa, guru pendamping, waka kurikulum, wali murid, serta dari kepala madrasah. 2) Karakter religius yang dibentuk terdapat 4 karakter, yaitu menjaga kebersihan, disiplin, persatuan, dan tanggung jawab. 3) Membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah dapat dilaksanakan dengan strategi inklusif yang merupakan model pendidikan karakter

terintegrasikan pada semua materi yang disampaikan pada saat pembelajaran. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pradina et al. (2021)	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi pada Siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)	Penelitian yang sama-sama meneliti tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin di sekolah dasar	Perbedaannya adalah karakteristik dan lokasi penelitian, peneliti lebih fokus kepada bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD
Kharisma dan Suyatno (2019)	Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman	Penelitian yang sama-sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SD	Perbedaannya adalah karakteristik dan lokasi penelitian, peneliti lebih fokus kepada bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD serta faktor pendukung dan penghambatnya
Yuli Lianis (2020)	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah dengan menggunakan	Perbedaannya adalah karakteristik dan lokasi penelitian, jenjang pendidikan, serta peneliti lebih fokus kepada bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui

		pendekatan kualitatif		sholat berjamaah di SD serta faktor pendukung dan penghambatnya
Fathul Amin (2022)	Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MI NU Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah	Penelitian yang sama-sama membahas mengenai penanaman karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di sekolah dasar	yang	Perbedaannya adalah karakteristik dan lokasi penelitian, peneliti lebih fokus kepada bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD serta faktor pendukung dan penghambatnya

C. Kerangka Berfikir

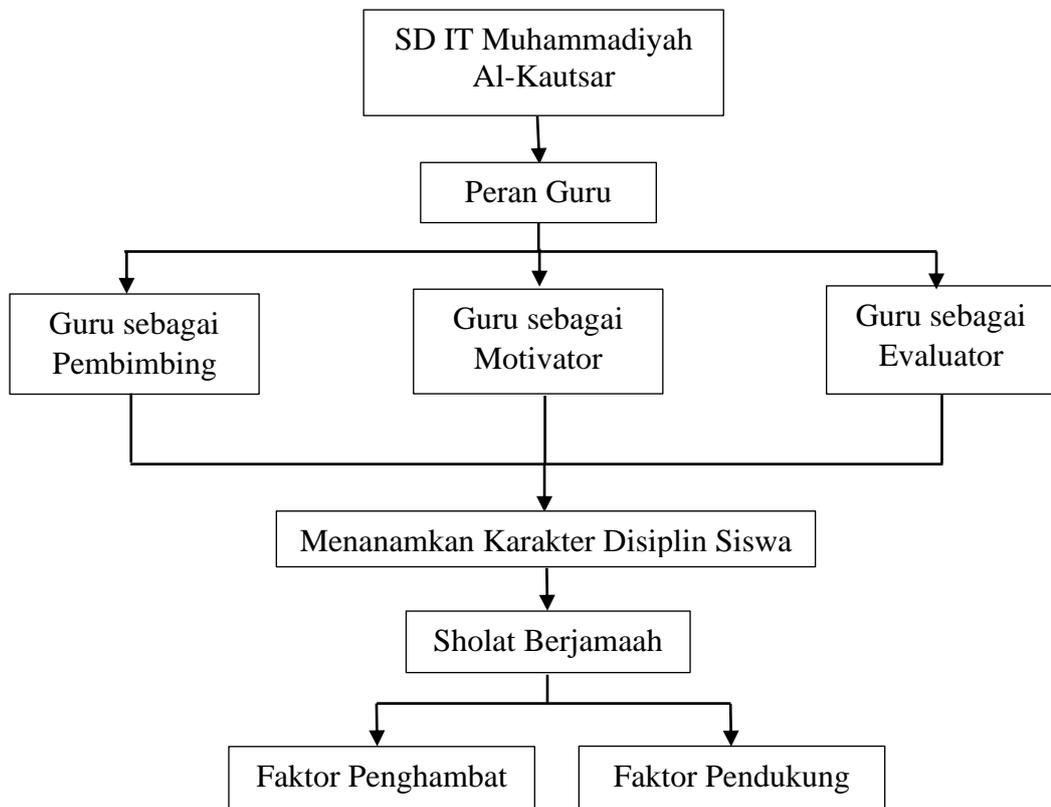
Kegiatan sholat berjamaah adalah salah satu aktivitas ibadah yang dilakukan secara bersama-sama. Sholat berjamaah sendiri memiliki hikmah dan manfaat dalam membentuk karakter, tentunya karakter disiplin. Karakter disiplin ini bisa kita ambil dari melakukan gerakan sholat dari takbir hingga salam secara tertib dan teratur, serta tidak mendahului imam. Ketertiban dan keteraturan yang dilakukan saat sholat berjamaah akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin terbentuk karena adanya keterpaksaan yang terus menerus dilakukan sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Akan tetapi, pembentukan karakter disiplin siswa kurang maksimal jika hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas saja. Upaya lain yang dilakukan sekolah yaitu dengan kegiatan sholat berjamaah. Dalam kegiatan sholat berjamaah mampu untuk membentuk karakter disiplin pada

peserta didik. Sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dilakukan pada pukul 08.00 WIB yaitu dilaksanakannya sholat dhuha dan pukul 12.00 WIB dilaksanakannya sholat dhuhur secara berjamaah.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa. Karena pada dasarnya siswa masih dalam proses mencari jati diri yang masih perlu dibimbing dan di arahkan agar perkembangan karakternya mengarah kebentuk karakter yang baik di masa depannya nanti, salah satunya melalui karakter disiplin, karena siswa masih perlu pengawasan dan bimbingan dari gurunya. Peran guru yang diambil oleh peneliti dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat sholat berjamaah disini yaitu peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator, serta peran guru sebagai evaluator. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan cara memberikan sebuah contoh atau tauladan yang baik. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan suatu kegiatan dalam sholat. Peran guru sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.

Berdasarkan ketiga peran guru diatas, dengan adanya sebuah bimbingan, pemberian motivasi, serta melakukan evaluasi dari guru pada saat pelaksanaan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman karakter disiplin melalui sholat berjamaah ini tentunya juga tidak terlepas dari adanya

beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah peneliti mencari teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, kemudian dari teori yang sudah dicari akan dibandingkan dengan kondisi lapangan saat ini. Metode deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel yang berkaitan dengan penelitian, gejala atau keadaan yang ada di sekitar (Arikunto, 2012: 186).

Menurut Mukhtar (2013: 10) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada saat tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan kedalaman informasi yang berkaitan dengan topik. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan tentang peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Cendana II Rt 03 Rw 03 Gumpang Kartasura Sukoharjo. Pemilihan sekolah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain peneliti mendapatkan satu pandangan bahwa peserta didik di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini sudah sangat mencerminkan budaya Islami, dimana kedisiplinan mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah banyak yang menunjukkan nilai-nilai disiplin. Seperti saat bel berbunyi menandakan waktu sholat berjamaah, tanpa adanya perintah para siswa segera melakukan persiapan sholat dan mengambil air wudhu. Setelah mengambil air wudhu, para siswa lalu menuju musholla untuk melakukan sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini dilakukan pada waktu sholat dhuha yaitu jam 8 pagi dan sholat dhuhur yaitu jam 12 siang. Sholat berjamaah ini dilakukan oleh semua siswa di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini, peneliti mengambil pada bulan September 2022 sampai bulan Mei 2023 dengan rincian sebagai berikut:

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Nurdin & Hartati (2019: 108) subyek penelitian adalah unit analisis yang dituju peneliti sebagai sasaran penelitian. Sedangkan menurut Yusuf (2014: 368) subyek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi data dengan wawancara pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati yang dilakukan. Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah guru kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

2. Informan Penelitian

Menurut Nurdin & Hartati (2019: 108) informan adalah orang yang memberikan informasi. Sedangkan menurut Fitrah & Luthfiah (2017: 152) informan adalah orang yang memberikan data informasi dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dan guru pendamping sholat berjamaah kelas IV, dan siswa kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik penelitian ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Metode ini dilakukan dengan mengunjungi tempat penelitian dimana

peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama data mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah yang ada di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Pengamatan ini telah dilakukan sebanyak 4 kali. Pada pengamatan yang pertama yaitu peneliti memberikan surat izin penelitian terlebih dulu. Pengamatan yang kedua yaitu untuk mengetahui letak geografis dari SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Pengamatan yang ketiga yaitu untuk mengamati tempat pelaksanaan sholat berjamaah di kelas IV. Pengamatan yang terakhir yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di kelas IV.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendamping sholat berjamaah kelas IV, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang dilakukan pada tahap pengumpulan data lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data bisa menggunakan data primer ataupun triangulasi data yang telah didapatkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan beberapa dokumen peristiwa yang terdapat dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian metode observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau dengan didukung berupa foto atau karya tertulis dari sekolah. Maka dari itu, metode dokumentasi sangat dibutuhkan untuk menjadi pendukung metode yang lainnya (Suyana, 2015: 234).

Data yang akan diambil dalam penelitian di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura ini meliputi dokumen-dokumen resmi tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, serta letak geografis dari SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Selain itu, dokumentasi juga berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung, pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di kelas IV, sarana dan prasarana di tempat sholat kelas IV, serta *punishment* yang diberikan ketika proses kegiatan evaluasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 330).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, yang dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data hasil wawancara dengan kepala sekolah. Menurut Sugiyono (2017: 125) triangulasi metode dan sumber yaitu dapat dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memastikan data yang diperoleh tidak bertentangan.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 191). Pada penelitian ini triangulasi metode dilakukan untuk dapat memeriksa keabsahan data dalam melakukan penelitian suatu masalah. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak saling bertentangan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang sebelumnya telah diperoleh. Apabila peneliti menemukan perbedaan-perbedaan, maka peneliti harus menemukan sumber perbedaan dan perbedaannya, kemudian peneliti akan melakukan konfirmasi dengan informan dan subyek penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena

setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri (Afifuddin & Beni, 2013: 144).

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan informan penelitian (Sugiyono, 2017: 191). Triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek baik dari derajat kepercayaan suatu informasi/ data yang diperoleh, melalui waktu dan dengan alat yang berbeda. Triangulasi sumber data dapat dicapai membandingkan data hasil observasi yang telah dilakukan dengan data hasil dari wawancara, serta data hasil dari dokumentasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber data yaitu dengan membandingkan sumber-sumber data yang diperoleh untuk mengetahui data yang didapat sudah benar sesuai dengan keadaan aslinya. Pada penelitian peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada siswa ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara guru kelas serta hasil wawancara dengan guru pendamping sholat berjamaah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang didapatkan bisa melalui berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yang

digunakan. Setelah melalui proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis lapangan dari Miles dan Huberman dengan empat cara, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 246).

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dan melaksanakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk dapat memperoleh data sebanyak-sebanyaknya. Setelah data dirasa cukup maka tahap selanjutnya yaitu reduksi data.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara kepada subyek yaitu guru kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dan wawancara kepada informan yakni kepala sekolah dan guru pendamping sholat berjamaah kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Pada kegiatan reduksi

data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

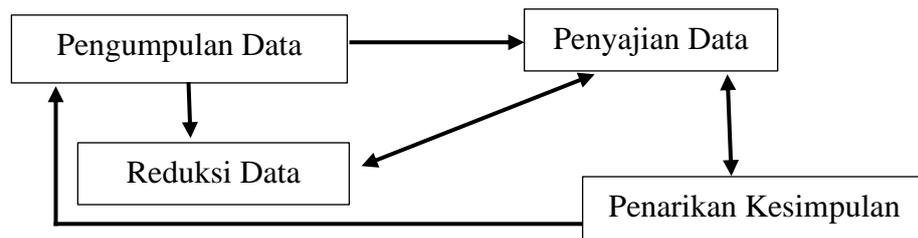
Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018: 249). Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun kembali segala informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dan observasi selama kegiatan. Data tersebut diambil dan dilakukan penyederhanaan dalam reduksi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018: 252). Kesimpulan merupakan tinjauan ulang pada catatan di lapangan sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji validitasnya. Pencarian makna dari data yang dikumpulkan dilakukan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dalam penelitian tersebut yaitu pengumpulan data dengan teknik yang telah

ditentukan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukannya reduksi data. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada. Proses analisis data dari Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Siswa Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

Siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar pada tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 4 kelas sebanyak 109 siswa. Adapun rinciannya seperti terlihat pada tabel 4.1. Sedangkan mengenai gambaran umum SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang meliputi profil sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, serta tujuan sekolah yang dapat dilihat pada lampiran 4 di halaman 110.

Tabel 4.1 Siswa Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
	L	P	
IV A	16	12	28
IV B	15	12	27
IV C	16	11	27
IV D	15	12	27
Jumlah Total	62	47	109

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas IV A yang mengikuti sholat berjamaah yaitu dari siswa laki-laki ada 16 siswa dan dari siswa perempuan ada 12 siswa, sehingga jumlah siswa dari kelas IV A sebanyak 28 siswa. Kemudian dari siswa kelas IV B yang mengikuti sholat berjamaah yaitu dari siswa perempuan ada 12 siswa dan dari siswa laki-laki ada 15 siswa, sehingga jumlah siswa dari

kelas IV B sebanyak 27 siswa. Kemudian dari siswa kelas IV C yang mengikuti sholat berjamaah yaitu dari siswa laki-laki ada 16 siswa dan siswa perempuan ada 11 siswa, sehingga jumlah siswa dari kelas IV C sebanyak 27 siswa. Dan yang terakhir siswa dari kelas IV D yang mengikuti sholat berjamaah yaitu dari siswa perempuan ada 12 siswa dan siswa laki-laki ada 15 siswa, sehingga jumlah siswa dari kelas IV D sebanyak 27 siswa. Jadi, jumlah total siswa dari kelas IV A, B, C, dan D yang mengikuti sholat berjamaah adalah sebanyak 109 siswa.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah ini dilaksanakan dengan aturan 4 shaf sholat, yaitu 2 shaf depan untuk siswa laki-laki dan 2 shaf belakang untuk siswa perempuan. Setelah sholat dilaksanakan, para siswa langsung berdzikir dan berdoa. Selesai dari berdoa, kemudian bapak guru yang bertugas untuk mendampingi para siswa dalam sholat berjamaah sedikit memberikan sebuah evaluasi dengan penjelasan mengenai tata tertib pada sholat berjamaah. Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib contohnya seperti asyik ngobrol sendiri serta terlambat menuju tempat sholat maka akan mendapat hukuman. Hukuman yang diberikan adalah siswa tersebut harus berdiri di depan menghadap teman-temannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV A ketika menanyakan tentang siapa saja yang mengikuti sholat berjamaah.

“Semua kelas IV A, B, C, dan D mengikuti sholat berjamaah disini dan wajib diikuti. Pelaksanaan sholat berjamaah disini dilaksanakan dengan aturan 4 shaf sholat, yaitu 2 shaf untuk siswa laki-laki dan 2 shaf untuk siswa perempuan. Jumlah siswa kelas IV keseluruhan itu kurang lebih 109 siswa. Kemudian yang menjadi imam adalah siswa juga. Kami guru yang mendampingi sebagai pengawas atau pengontrol siswa saat sedang sholat. Guru yang mendampingi itu ada 2, yaitu 1 guru di depan dan 1 guru di belakang.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru wali kelas IV C mengenai siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

“Kegiatan sholat berjamaah ini diikuti oleh semua siswa kelas IV A, B, C, dan D di satu tempat yang berada di hall utara kelas IV dengan guru pendamping ibadah.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 08 Mei 2023)

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait siapa saja yang berperan dalam mendukung kegiatan sholat berjamaah.

“Di sekolah ini yang memegang peran dalam kegiatan sholat berjamaah adalah koordinator ibadahnya. Koordinator ibadah ini untuk tiap kelas dari kelas 1 sampai 6 yaitu berbeda-beda. Dari adanya koordinator ibadah tersebut, diharapkan dalam kegiatan sholat ini dapat terkontrol dengan baik dan juga dapat terorganisir dengan baik.”(Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 20 Maret 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat didukung dengan adanya hasil dari dokumentasi pada gambar 4.1 mengenai aturan shaf sholat berjamaah serta para siswa yang mengikuti sholat berjamaah yang dilaksanakan berada di hall utara atau sebagai tempat sholat kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura.



Gambar 4.1 Siswa Kelas IV dalam Pelaksanaan Sholat Berjamaah

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah pada kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini diikuti oleh semua siswa kelas IV mulai dari IVA, IVB, IVC, dan IVD. Kegiatan sholat berjamaah ini juga didukung dengan adanya peran dari koordinator ibadah kelas IV serta dari peran guru kelas IV dalam melakukan penanaman karakter disiplin siswa kelas IV.

Paparan temuan pada penelitian sebelumnya, diketahui bahwa ada peranan yang dilakukan oleh guru SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV. Peran tersebut adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, serta guru sebagai evaluator.

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing pada saat melakukan observasi yaitu *pertama*, guru sebagai contoh atau memberi tauladan yang baik kepada siswa. Artinya, ketika waktu untuk sholat tiba, guru yang bertugas untuk mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat segera berwudhu kemudian menuju tempat

sholat. Dengan begitu, maka para siswa secara tidak langsung juga akan menirukan contoh yang telah diberikan oleh guru tersebut. *Kedua*, guru harus mempunyai sikap tegas tetapi tidak galak. Artinya, jika terdapat siswa yang melakukan suatu kesalahan saat melaksanakan sholat, maka siswa tersebut akan ditegur dan diharapkan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. *Ketiga*, guru menerapkan disiplin akan waktu. Artinya, jika sudah waktunya untuk melaksanakan sholat maka para siswa harus segera berwudhu dan menuju tempat sholat untuk menunaikan sholat secara berjamaah. Dengan adanya disiplin waktu maka diharapkan semua siswa maupun guru dapat melakukan suatu kegiatan secara tepat waktu. (Observasi pada tanggal 30 Maret 2023 di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar)

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas IV A ketika bertanya tentang bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Dalam menanamkan kedisiplinan sholat siswa, peran pertama yang saya lakukan adalah memberikan contoh atau teladan yang baik, karena dengan begitu secara tidak langsung siswa akan menirukan atau menerapkannya. Peran yang kedua yaitu seorang guru harus mempunyai sikap tegas tetapi tidak galak, artinya apabila terdapat siswa yang melakukan suatu kesalahan maka saya akan menegurnya dan berkata jangan diulangi kembali kesalahan tersebut. Peran yang ketiga berupa disiplin waktu, maksudnya apabila terdengar bel waktu untuk melaksanakan sholat, maka para siswa harus segera mengambil air wudhu dan menuju ke tempat sholat. Dengan adanya disiplin waktu, semua siswa maupun guru dapat melakukan kegiatan secara tepat waktu dan juga tidak terlambat.” (Wawancara dengan Guru Wali

Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV mengenai bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Yaitu kami para guru mengajarkan doa-doa atau bacaan dalam sholat, tetapi untuk di kelas IV ini mereka sudah bisa karena dari kelas I memang sudah diajarkan sampai mereka benar-benar hafal dan lancar bacaan sholatnya. Di kelas IV ini mereka sudah tidak diajarkan lagi mengenai bacaan sholat tetapi mereka diajarkan mengenai tata tertib dalam sholat, aturan ketika menunggu dilaksanakannya sholat, serta aturan ketika adzan berkumandang .” (Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh Afr yang merupakan siswa kelas IV A terkait apakah guru memberikan bimbingan ketika pelaksanaan sholat berjamaah.

“Iya. Biasanya ketika sebelum sholat sambil menunggu iqamah di masjid. Bimbingan itu berupa sebuah arahan ketika akan melaksanakan sholat.” (Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.2 mengenai contoh peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan contoh dengan langsung berwudhu ketika sudah terdengar waktu sholat khususnya kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.



Contoh yang diberikan oleh guru pada saat terdengar waktu sholat

Gambar 4.2. Contoh Peran Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman karakter disiplin melalui sholat berjamaah adalah pemberian sebuah bimbingan yang dapat berupa guru tersebut memberikan contoh atau sebagai tauladan yang baik pada siswanya. Kegiatan pemberian sebuah bimbingan ini dilakukan pada saat sebelum sholat berjamaah dilaksanakan sembari menunggu iqamah berkumandang di masjid. Kemudian guru itu juga harus mempunyai sikap tegas kepada siswanya, serta guru itu menerapkan adanya disiplin waktu dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah.

b. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator saat melakukan observasi adalah guru memberikan sebuah motivasi dengan menceritakan kisah-kisah para nabi atau sahabat nabi yang bertujuan agar siswa dapat termotivasi. Pemberian motivasi juga dapat berupa cerita tentang kondisi siswa atau suatu kondisi yang dialami oleh guru ketika akan menuju ke sekolah. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmahnya. Hikmah dari cerita yang telah disampaikan oleh

bapak/ibu guru, diharapkan siswa mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi pada tanggal 30 Maret 2023 di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan mengenai bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Memberikan motivasi untuk siswa itu biasanya dilakukan pada saat waktu dhuhur da di hari jum’at, karena waktu dhuhur terdapat jeda menunggu iqamah di masjid, biasanya saya mengisi tentang kisah nabi atau sahabat nabi atau cerita yang dapat menginspirasi anak-anak agar dapat termotivasi. Dan untuk di hari jum’at itu terdapat waktu 15 menit setelah pembelajaran dan sebelum pulang ada mentoring.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait bagaimana peran guru sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Kalau untuk pemberian motivasi ini biasanya berupa tata tertib dalam sholat, kadang juga di isi dengan cerita yang dapat memotivasi siswanya. Ceritanya tersebut dapat berupa kisah nabi dan rasul Allah.”(Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Zk yang merupakan siswa kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai apakah bapak/ibu guru juga memberikan arahan atau motivasi ketika sholat berjamaah.

“Iya, sambil menunggu iqamah berkumandang di masjid. Biasanya bapak/ibu guru memberikan sebuah cerita tentang perjalanan saat berangkat ke sekolah, kadang juga menceritakan tentang kisah nabi-nabi.” (Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Penjelasan di atas juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.3 mengenai peran guru sebagai motivator yaitu memberikan sebuah motivasi yang dilakukan saat akan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.



Guru sedang memberikan motivasi sebelum melaksanakan sholat ketika menunggu iqamah di masjid.

Gambar 4.3 Contoh Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah adalah dengan memberikan sebuah motivasi yang diberikan berupa cerita yang berangkat dari sebuah kejadian yang dialami oleh guru ketika pagi hari menuju ke sekolah. Motivasi juga dapat berupa cerita tentang kisah para nabi. Pemberian motivasi juga dilakukan pada saat sebelum kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan.

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator ketika melakukan pengamatan secara langsung adalah guru melakukan evaluasi pada saat setelah sholat berjamaah dilaksanakan saat itu juga. Evaluasi ini berupa kedisiplinan dalam melakukan sholat seperti contoh terdapat siswa yang tidak menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan sholatnya, maka bapak/ ibu guru akan memberikan sebuah penjelasan bahwa dalam melakukan sholat itu harus tertib. (Observasi pada tanggal 30 Maret 2023 di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan tentang bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Evaluasi ini dilakukan pada saat setelah kegiatan sholat berlangsung hari itu juga, artinya setelah melaksanakan sholat berjamaah. Pemberian evaluasi ini berupa pembahasan mengenai kedisiplinan waktu sholat dan khusyuk tidaknya siswa saat pelaksanaan sholat.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 08 Mei 2023)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait dengan bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada saat setelah sholat berjamaah. Pemberian evaluasi ini biasanya membiarkan

mengenai ketertiban sholat anak-anak.”(Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh Afr yang merupakan siswa kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu guru melakukan kegiatan evaluasi setelah melaksanakan sholat berjamaah.

“Iya, biasanya itu ada siswa yang diberikan hukuman untuk berdiri di depan menghadap ke teman-teman yang sedang duduk. Kesalahan yang dibuat siswa itu biasanya *gojek* sendiri.” (Wawancara dengan Siswa Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Penjelasan di atas juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.4 mengenai peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan evaluasi yang dilakukan pada saat setelah sholat berjamaah dilaksanakan.



Guru sedang melakukan evaluasi setelah sholat berjamaah dilaksanakan

Gambar 4.4. Contoh Peran Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah adalah dengan memberikan evaluasi berupa sebuah pembahasan mengenai siswa yang tidak khushyuk saat

melakukan sholat berjamaah yaitu berupa hukuman. Hukuman yang diberikan adalah siswa tersebut diminta berdiri di tempat sampai kegiatan evaluasi selesai. Pemberian evaluasi juga dapat berupa sebuah pelajaran atau hikmah yang dapat diambil ketika pemberian motivasi di awal yaitu pada saat sebelum kegiatan sholat dilaksanakan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah

a. Faktor Pendukung Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah

Terdapat banyak faktor yang mendukung guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV saat kegiatan sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Pada saat melakukan pengamatan terlihat adanya kerja sama antara guru dan siswa saat melakukan sholat berjamaah, adanya kesadaran diri dari siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam kegiatan sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terutama di kelas IV. Sarana dan prasarana tersebut adalah sudah terdapat tempat sholat yang dilengkapi dengan pengeras suara atau *speaker* serta terdapat spanduk yang berisi bacaan dzikir dan doa setelah sholat dan aturan tata tertib dalam melaksanakan sholat. (Observasi pada tanggal 17 April 2023 di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar)

Berdasarkan pengamatan diatas yang telah dilakukan maka hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Kesadaran diri dari siswa

Hal ini disampaikan langsung oleh guru wali kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ketika menanyakan mengenai apakah terdapat faktor pendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor pendukung untuk mendisiplinkan kegiatan sholat di sekolah ini SDM-nya, anak-anak disini itu sekali diberi tahu mereka sudah paham, jadi ketika saya lagi ada acara dan tidak bisa mendampingi mereka sholat, anak-anak sudah paham dan segera mengambil air wudhu menuju tempat sholat.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, 03 April 2023).

Pendapat lain juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai faktor pendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adanya SDM, para siswa disini itu sudah diajarkan mengenai tentang waktu untuk melaksanakan sholat agar siswa paham akan tanggung jawabnya. Para guru atau wali kelas itu memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan sholat tanpa adanya perintah. Jadi diharapkan para siswa itu mempunyai kesadarannya sendiri tertutama dalam melaksanakan sholat secara berjamaah.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, 20 Maret 2023).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah

Al-Kautsar terkait faktor pendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor yang mendukung itu adalah anak-anak disini itu sudah diberikan pemahaman bahwa ketika bel berbunyi atau sudah terdengar adzan di masjid maka mereka harus segera mengambil air wudhu tanpa adanya perintah dari guru”(Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.5 mengenai faktor pendukung dengan adanya kesadaran diri dari siswa tentang kedisipinan dalam melaksanakan sholat berjamaah.



Siswa kelas IV sedang melakukan wudhu tanpa adanya perintah dari bapak/ ibu guru

Gambar 4.5. Kesadaran Diri dari Siswa

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah adalah dengan adanya kesadaran diri dari siswa. Kesadaran diri anak dalam pelaksanaan sholat berjamaah ini yaitu paham akan mengenai waktu untuk sholat dan menaati aturan tata tertib selama pelaksanaan sholat secara berjamaah. Ketika bel menunjukkan waktu untuk sholat maka

mereka menyegerakan mengambil air wudhu dan langsung menuju tempat sholat tanpa adanya perintah dari guru. Mengajarkan kepada anak sejak dini tentang pentingnya kesadaran diri dalam segala hal juga penting. Hal ini akan berdampak pada masa depannya kelak. Ketika anak memiliki kesadaran diri yang baik ia akan memiliki rasa tanggung jawab yang baik akan segala sesuatu yang harus dikerjakan.

2) Kerja sama antara para guru dan dengan siswa

Hal ini disampaikan langsung oleh guru wali kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Pendukung yang lain, yaitu adanya kerja sama diantara guru maupun siswa. Kita sebagai wali kelas dari kelas IV terutama saya sebagai wali kelas IV C ini memberikan sebuah aturan atau komitmen perjanjian bahwasannya jika sudah mendengar adzan di masjid maka semuanya harus segera mengambil air wudhu dan langsung menuju tempat sholat. Dengan begitu guru dapat dengan mudah dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 08 Mei 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan tentang faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak itu harus terdapat juga adanya kerjasama antara guru dengan

siswa. Karena dengan begitu seorang anak akan lebih banyak melakukan komunikasi atau berhubungan dengan gurunya. Sehingga guru akan mengetahui sejauh mana anak tersebut akan memahami dengan adanya kedisiplinan yang sudah diajarkan.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 20 Maret 2023)

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait dengan faktor yang mendukung guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Adanya bentuk kerja sama antara guru dan siswa. Kerja sama ini yaitu siswa diminta untuk melakukan sholat berjamaah dengan tertib.” (Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Penjelasan di atas juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.6 mengenai adanya kerja sama antar guru dan siswa tentang kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah.



Menunjukkan adanya kerja sama antara guru dengan siswa saat sholat berjamaah

Gambar 4.6. Kerja sama antara Guru dengan Siswa Kelas IV

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam menanamkan karakter disiplin

melalui sholat berjamaah adalah adanya kerja sama antara guru dan siswa. Kerja sama guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa sangat diperlukan karena merupakan suatu program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah. Dengan adanya kerja sama ini maka guru dapat dengan mudah memberikan penanaman kedisiplinan ketika melaksanakan sholat secara berjamaah. Dengan begitu, siswa akan menyadari akan pentingnya disiplin dalam kegiatan sholat berjamaah.

3) Sarana dan prasarana

Hal ini disampaikan langsung oleh guru wali kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan tentang faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor pendukung yang lain yaitu terdapat sarana dan prasarana di sekolah ini terutama di kelas IV yang sudah disediakan, seperti pengeras suara dan *speaker* yang dapat memudahkan guru untuk mendisiplinkan siswa.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 08 Mei 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai tentang faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor pendukungnya yaitu adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya sholat berjamaah. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya sudah dilengkapi dengan *microphone* dan *speaker*.” (Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan tentang faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor pendukung yang lain yaitu adanya sarana dan prasarana di sekolah ini untuk kegiatan sholat berjamaahnya. Sarana dan prasarana ini sudah terdapat tempat untuk sholat di tiap kelasnya. Dan di tempat sholat tersebut juga sudah dilengkapi dengan *microphone* dan *speaker* sehingga untuk pendamping atau koordinator ibadah tidak kesulitan dalam mengatur anak-anak atau mendisiplinkan saat kegiatan sholat tersebut.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 20 Maret 2023)

Penjelasan di atas juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi pada gambar 4.7 mengenai adanya sarana dan prasarana di tempat sholat kelas IV dalam melaksanakan sholat berjamaah.



Gambar 4.7. Sarana dan Prasarana Tempat Sholat Kelas IV

Berdasarkan pada ketiga metode diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya tempat untuk sholat di tiap kelas, terdapat tempat berwudhu, dan juga terdapat *microphone* atau pengeras suara. Dengan begitu sangat memudahkan guru dalam mendisiplinkan anak ketika akan melaksanakan sholat berjamaah.

b. Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah. Faktor penghambat juga bisa disebut sebagai kendala dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor penghambat tersebut yaitu lingkungan sekitar sekolah dan tidak adanya presensi ketika pelaksanaan sholat berjamaah.

1) Lingkungan sekitar SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

Hal ini disampaikan oleh guru wali kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ketika menanyakan apakah terdapat faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Faktor penghambatnya kalau menurut saya yaitu lingkungan sekitar sekolah ini. Sekolah ini dekat

dengan perumahan warga, jalan, masjid, toko. Jadi, tingkat kebisingan atau keramaiannya itu ya karena lingkungan yang padat.” (Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang menanyakan tentang faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Menurut saya untuk faktor penghambatnya itu lingkungan sekitar sekolah ini. Karena berdekatan dengan perumahan warga, jalan yang selalu ada kendaraan yang lewat, toko, dan juga masjid. Keramaian di lingkungan sekitar inilah yang menjadi suatu hambatan ketika melaksanakan sholat berjamaah.” (Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa.

“Terkait faktor penghambat itu salah satunya adalah faktor lingkungan. Maksudnya gini lingkungan sekolah ini kan ada beberapa gedung yang berdekatan dengan perumahan warga, adanya masjid untuk umum, adanya toko di dekat sekolah ini, dan ini jalanan yang tiada hentinya kendaraan yang lewat.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 20 Maret 2023)

Hal ini juga dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi pada gambar 4.8 mengenai kondisi lingkungan sekitar di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.



Gambar 4.8. Lingkungan sekitar SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

Berdasarkan penjelasan di atas dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah adalah lingkungan sekitar. Letak geografis dari SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini terletak berdekatan dengan perumahan warga, toko, masjid, serta jalan. Sehingga menyebabkan suatu keramaian dalam menanamkan kedisiplin saat pelaksanaan sholat di lokasi sekolah ini. Tetapi peran guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat pun juga tidak menjadi suatu penghalang dengan adanya kondisi di lingkungan sekitar. Dengan ini, guru kelas maupun guru pendamping juga tidak mengeluh dalam mendisiplinkan anak ketika melaksanakan sholat berjamaah.

2) Presensi untuk Siswa Kelas IV saat Sholat Berjamaah

Hal ini disampaikan oleh guru wali kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ketika menanyakan apakah terdapat presensi ketika pelaksanaan sholat berjamaah.

“Untuk presensi tidak ada, tetapi biasanya dipanggil perkelas. Kembali lagi pada aturan shaf sholat tadi, kan terdapat 4 shaf, jika diantara shaf-shaf tersebut masih belum penuh berarti masih ada yang di kelas. Jadi memanggilnya itu tidak per orang atau siswa.”
(Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV A SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru wali kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mengenai apakah terdapat presensi pada saat pelaksanaan sholat berjamaah.

“Presensinya itu biasanya wali kelas mengecek siswa yang belum datang di tempat sholat, dan nanti didatangi di tiap kelas untuk diminta segera menuju tempat sholat. Kalau untuk presensi tertulisnya itu tidak ada.”
(Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV C SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 08 Mei 2023)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh guru pendamping sholat berjamaah kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terkait apakah terdapat presensi pada saat pelaksanaan sholat berjamaah.

“Presensi sebenarnya tidak ada. Tetapi untuk mengetahui siapa saja yang belum berada di tempat sholat itu dengan melihat shaf sholat. Apabila shaf sholat tersebut masih belum penuh maka guru akan mengecek atau mendatangi kelas dan diminta untuk segera ke tempat sholat. Kemudian dapat meminta guru pendamping yang di depan untuk memanggil kelas apa saja yang belum hadir di tempat sholat tersebut.”
(Wawancara dengan Guru Pendamping Sholat Berjamaah Kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, 03 April 2023)

Hal ini juga dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi pada gambar 4.9 mengenai kegiatan presensi pada saat pelaksanaan sholat berjamaah di kelas IV.



Contoh presensi yang dilakukan yaitu dengan mengetahui barisan shaf sholat.

Gambar 4.9 Presensi Sholat Berjamaah Siswa Kelas IV

Berdasarkan penjelasan di atas dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah adalah tidak adanya presensi secara tertulis. Kegiatan presensi ini dilakukan dengan cara mengetahui barisan shaf sholat, yaitu terdapat 4 shaf sholatnya. Apabila terdapat barisan shaf sholat yang masih belum memenuhi, maka untuk guru pendamping sholat yang bertugas di depan dengan memegang *microphone* akan memanggilnya. Panggilan ini tidak disebutkan namanya, hanya saja dipanggil kelasnya saja, misalnya kelas IVA dan seterusnya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang telah didapatkan dari pengamatan observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD

IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

a. Peran Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Diantaranya adalah dengan cara memberikan contoh atau tauladan yang baik, seorang guru harus mempunyai sikap tegas tetapi tidak galak, serta menerapkan disiplin waktu. Pemberian contoh atau tauladan yang baik kepada anak dapat membuat anak tersebut secara tidak langsung akan menerapkan atau menirukan contoh yang telah dilakukan oleh bapak/ibu guru. Kemudian penerapan adanya disiplin waktu ini bertujuan agar semua siswa diharapkan mampu melakukan suatu kegiatan secara tepat waktu terutama dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Zubaedi (2013: 12), dimana ia mengatakan bahwa sebagai tauladan tentu saja dari pribadi orang tersebut dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan anak-anak serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Tugas seorang

guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui pembimbing pada peserta didik sudah diberikan dengan baik. Sebagaimana hal tersebut sudah dilakukan oleh guru kelas IV yang dapat memberikan sebuah perubahan pada siswa.

b. Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai peran guru sebagai motivator dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Yaitu dengan memberikan sebuah motivasi berupa nasihat atau cerita tentang kisah nabi dan tokoh Islam yang bertujuan agar siswa dapat terinspirasi. Pemberian motivasi ini dilakukan pada saat sebelum melaksanakan sholat berjamaah, artinya disaat menunggu iqamah di masjid. Pemberian motivasi ini juga dapat berupa kondisi atau suatu permasalahan yang dialami oleh bapak/ibu guru atau siswa yang diceritakan kemudian dari cerita tersebut dapat sebuah hikmah atau pelajaran yang dapat diambil.

Sebagaimana pendapat dari Muslich (2014: 31), dimana ia mengatakan bahwa memberikan pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen kebaikan, dan akhirnya benar-benar

memberikan untuk dapat melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter dapat mengacu pada serangkaian dalam pemberian sebuah motivasi. Dari penjelasan di atas maka diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah melalui motivator pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan nasihat atau cerita sebelum melaksanakan sholat berjamaah. Pemberian nasihat atau cerita juga dibarengi dengan peringatan dan hukuman mendidik agar memberi efek jera pada anak-anak.

c. Peran Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Yaitu dengan memberikan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sholat berjamaah pada saat itu juga. Pemberian evaluasi ini berupa sebuah pembahasan mengenai siswa yang tidak khusyuk saat melakukan sholat berjamaah yaitu berupa hukuman. Hukuman yang diberikan adalah siswa tersebut diminta berdiri di tempat sampai kegiatan evaluasi selesai. Pemberian evaluasi juga dapat berupa sebuah pelajaran yang dapat diambil ketika pemberian motivasi di awal.

Menurut Yestiani & Zahwa (2020: 42), dimana ia mengatakan bahwa seorang guru harus melakukan evaluasi pada

hasil yang telah dilakukan ketika proses suatu kegiatan. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang memiliki makna kontekstual yang hampir tidak mungkin dipisahkan dari setiap aspek penilaian. Evaluasi ini perlu dilakukan karena guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, serta ketepatan metode yang digunakan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin melalui evaluator pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Memberikan nilai dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan, terutama pada kegiatan sholat berjamaah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran diri sendiri dari siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai kesadaran diri sendiri dari siswa yang merupakan faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Kesadaran diri anak dalam

pelaksanaan sholat berjamaah ini yaitu paham akan waktu sholat dan menaati aturan tertib selama pelaksanaan sholat berjamaah. Seperti contoh ketika bel menunjukkan waktu untuk melaksanakan sholat, maka mereka pun menyegerakan untuk mengambil air wudhu dan langsung menuju tempat sholat tanpa adanya perintah langsung dari bapak/ibu guru.

Menurut Pahlawan et al. (2022: 1393), dimana ia mengatakan bahwa sikap disiplin yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kedisiplinan, yaitu faktor internal. Faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini, faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang merupakan aspek dalam mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan anak yaitu adanya kesadaran diri sendiri dari siswa. Dengan adanya kesadaran diri ini akan membuat siswa menjadi lebih tanggung jawab akan kewajibannya, yaitu dalam melaksanakan sholat berjamaah.

2) Kerja sama antara guru dan siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai kerja sama antara guru dan siswa yang juga merupakan faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Adanya kerja sama ini dengan baik, maka diharapkan untuk saling mendukung satu sama lain. Seperti disaat akan melaksanakan sholat berjamaah, guru dengan siswa melakukan kerja sama dengan cara apabila sudah terdengar waktu untuk sholat, semua siswa harus segera menuju tempat sholat. Karena dengan adanya kerja sama ini maka guru dapat dengan mudah memberikan penanaman karakter disiplin ketika melaksanakan sholat berjamaah. Dengan begitu siswa akan menyadari pentingnya disiplin dalam kegiatan sholat berjamaah.

Sebagaimana pendapat dari Sugiana (2019: 115), dimana ia mengatakan bahwa terdapat faktor pendukung dalam penanaman sikap disiplin pada peserta didik yang mencakup adanya kerja sama yang baik antara tenaga pendidik dan siswa. Kerja sama ini dilakukan dengan saling *sharing* untuk sama-sama menemukan sebuah solusi ketika ada persoalan yang berkaitan dengan siswa. Karena guru adalah yang selalu

memberikan arahan atau tauladan untuk pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa yaitu adanya kerja sama antara guru dan siswa. Kerja sama yang baik dapat saling membantu satu sama lain. Serta memberikan suatu arahan dan motivasi untuk menjadikan peserta didik lebih disiplin.

3) Sarana dan prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan sholat berjamaah pada siswa kelas IV SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan sholat berjamaah ini sudah cukup memadai, yaitu sudah adanya tempat sholat untuk tiap kelas dan tempat untuk wudhu. Dari tempat sholat ini juga sudah dilengkapi dengan *microphone* dan *speaker*. Dengan adanya *microphone* dan *speaker* tersebut dapat memudahkan bapak/ibu guru dalam mendisiplinkan anak ketika pelaksanaan sholat berjamaah.

Sebagaimana pendapat dari Mulyasa (2013: 73), dimana dalam jurnalnya ia mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara

langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor utama dalam menunjang proses pendidikan, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari faktor yang dapat mendukung dalam penanaman karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah, maka bapak/ibu guru dapat dengan mudah dalam mengatur anak-anak untuk menanamkan karakter disiplin.

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan bahwa kendala yang dihadapi adalah karena lingkungan sekolah. Dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah ini, siswa diberitahukan bahwa lingkungan di sekitar sekolah berbeda dengan di sekolah lain. Letak geografis dari SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini terletak berdekatan dengan perumahan warga, toko, masjid, dan jalan. Sehingga menyebabkan suatu keramaian dalam menanamkan kedisiplin

saat pelaksanaan sholat di lokasi sekolah ini. Tetapi peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah pun juga tidak menjadi suatu penghalang dengan adanya kondisi di lingkungan sekitar sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar.

Menurut Pahlawan et al. (2022: 1393), dimana ia mengatakan bahwa sikap disiplin yang ada pada diri seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah kedisiplinan, yaitu adanya faktor eksternal. Faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut berupa kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut, memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru kelas IV adalah karena lingkungan di sekitar sekolah. Dengan adanya hambatan tersebut, peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini sudah dilakukan dengan baik. Guru kelas IV maupun guru pendamping sholat berjamaah kelas IV juga tidak mengeluh

dalam mendisiplinkan anak ketika melaksanakan sholat berjamaah.

2) Presensi sholat berjamaah siswa kelas IV

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan bahwa kendala selanjutnya yang dihadapi adalah tidak adanya presensi tertulis pada saat sholat berjamaah siswa kelas IV ini. Kegiatan presensi ini dilakukan dengan cara mengetahui barisan shaf sholat, yaitu terdapat 4 shaf sholatnya. Apabila terdapat barisan shaf sholat yang masih belum memenuhi, maka untuk guru pendamping sholat yang bertugas di depan dengan memegang *microphone* akan memanggilnya. Panggilan ini tidak disebutkan namanya, hanya saja dipanggil kelasnya saja, misalnya kelas IVA dan seterusnya.

Menurut Sugiana (2019: 115), dimana ia mengatakan bahwa terdapat faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan sholat pada siswa yang berupa presensi tak tertulis pada saat kegiatan sholat. Presensi ini merupakan sebuah cara untuk mengetahui kehadiran seseorang dalam sebuah kegiatan. Dengan adanya presensi ini akan memudahkan seorang guru dalam mengetahui kehadiran siswanya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi yaitu tidak adanya presensi tertulis dalam kegiatan sholat berjamaah pada kelas IV

SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini. Dengan adanya hambatan tersebut, guru tidak kekurangan akal dalam menghadapinya. Kegiatan presensi ini dapat dilakukan dengan cara memanggil di tiap kelas yang belum hadir di tempat shalat. Pemanggilan ini juga dapat diketahui dengan aturan barisan 4 shaf shalat yang sudah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Guru kelas IV maupun guru pendamping shalat berjamaah kelas IV tidak mengeluh dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah dengan tidak adanya presensi tertulis tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura

Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah *pertama*, peran guru sebagai pembimbing yaitu memberi contoh atau tauladan yang baik, bersikap tegas, serta disiplin waktu. *Kedua*, peran guru sebagai motivator yaitu memberikan sebuah motivasi berupa cerita tentang kisah nabi atau kondisi yang telah dialami oleh guru atau siswa dengan tujuan agar siswa dapat termotivasi. *Ketiga*, peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan nilai dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura

Faktor pendukungnya yaitu adanya kesadaran diri sendiri dari siswa, adanya kerja sama antara guru dan siswa, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambatnya

adalah kondisi lingkungan di sekitar sekolah dan tidak adanya presensi tertulis yang dapat mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari hasil penelitian ini memberikan saran bagi sekolah lainnya untuk dapat menanamkan karakter disiplin melalui sholat, sehingga dengan kegiatan sholat sangat efektif dalam menanamkan karakter disiplin. Namun dalam penanaman karakter disiplin tersebut harus didukung dengan adanya peran guru seperti pada penelitian ini, yaitu memberikan motivasi, sebagai taudalan yang baik, dan memberikan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Afifuddin, S., & Beni, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Amin, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Anggraini, N., Kartika, A. H., & Tryanasari, D. (2022). Pentingnya Penanaman Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 1(1), 1062–1066.
- Anwar, K. (2018). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *TADRIS : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bambang, R. A. Z. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ektrakurikuler “Hizbul Wathan” (Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017). *SUHUF*, 29(2), 108–124.
- Cahyono. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKN di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 169–172.
- Fimansyah, W., & Ekomila, S. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Hizbul Wathan ' s Extracurricular Role for Students ' Character Building. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENASPA)*, 1, 187–193.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.

- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–264.
- Hatmoko, D. (2018). Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Bimbingan Pribadi) (2nd ed.). *Universitas Sanata Dharma*.
- Heni, K. K. F. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 10(2), 75–86.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Junaidi, B. A., Nursyamsiyah, S., & Tamami, B. (2020). *Pembiasaan Shalat Jama'Ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Jember*. 3(1).
- Kesuma, D., Permana, J., & H., T. (2013). *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Lianis, Y. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*.
- Marani, A. (2017). Strategi Pembelajaran dan GO Sport Kurikulum Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Islam*, 4(1), 11–19.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kekuasaan Disiplin, Hukum, dan Seksualitas*. Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Masnur, M. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*

Multimensional. PT Bumi Aksara.

- Maunah, B. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 90–101.
- Mawarto. (2019). Sholat Berjamaah di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas XI-IPS 6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2018/2019. *Widya Sari*, 16(2), 74–90.
- Moenir, H. A. S. (2013). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nabawi, M. A., Monawati, & Awaluddin. (2019). Hubungan antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 78–89.
- Nadar, W., & Dkk. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan Token Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1–11.
- Naim, N. (2014). *Character Building*. Ar-Ruzz Media.
- Nasikhin, H. (2018). Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–14.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam*. 4, 2556–2560.
- Parlan, P. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan

- Pembelajaran (RPP) Melalui Workshop. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3678>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Purnamasari, D. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Islamic Conseling*. 1(1), 1–14.
- Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Putra, P. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di MIN Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 75–88.
- Raden, W. B. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 192–203.
- RI, D. A. (2009). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- RI, D. A. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diponegoro.
- Samani, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter (2nd ed.)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwat, A. L. M. (2018). *Shalat Berjamaah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 105–116.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Kaarakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM-Metro*, 3(1), 36–49.
- Suradi. (2018). Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Briliant Journal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 526–527.
- Suryati. (2019). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas iv di min 6 aceh besar skripsi*.

- Suyana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Syakir, M., & Hasmin. (2018). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108–125.
- Syarbini, I. (2022). Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual. *Jurnal Hukum Islam*, 2(1), 15–27.
- Syekh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'Ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15(2), 177. <https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>
- Tarigan, E. B. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 15(3), 272–282. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13412/11368>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yuliyantika, S. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhaksi Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 2.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. KENCANA PRENADA GROUP.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi (pengamatan) yang dilaksanakan menggunakan observasi non partisipan dengan teknik observasi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah pada siswa kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Komponen yang akan diamati terkait data yang ada di sekolah sebagai berikut:

1. Mengamati keadaan sekolah
 - a. Alamat sekolah
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Gedung sekolah
 - d. Sarana dan Prasarana
2. Mengamati kegiatan sholat berjamaah
 - a. Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah
 - b. Kondisi kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah
 - c. Pengawasan oleh guru kelas atau guru pendamping saat kegiatan sholat berjamaah

Lampiran 2. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Instrumen Penelitian untuk Guru Kelas IV

Kode :

Informan :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?
2. Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter disiplin siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?
4. Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
5. Menurut bapak/ibu sebagai guru, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini khususnya pada siswa kelas IV?
6. Menurut bapak/ibu, apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
7. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah?
8. Menurut bapak/ibu, apakah disini terdapat absensi ketika pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah?
9. Menurut bapak/ibu, apakah terdapat hukuman bagi siswa yang bermain atau berbicara dengan teman sebelahnya saat pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah?

B. Instrumen Penelitian untuk Guru Pendamping Ibadah Kelas IV

Kode :

Informan :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?
2. Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?
4. Menurut bapak/ibu, apakah siswa disini sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
5. Menurut bapak/ibu sebagai guru, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini khususnya pada siswa kelas IV?
6. Menurut bapak/ibu, bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?
7. Menurut bapak/ibu, apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
8. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin saat pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah?

C. Instrumen Penelitian untuk Kepala Sekolah

Kode :

Informan :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Menurut bapak/ibu, sejak kapan dan apa yang melatar belakangi kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?
2. Menurut bapak/ibu, siapa saja yang berperan dalam mendukung kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?
3. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini sudah efektif?
4. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?
5. Menurut bapak/ibu, apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini sudah menunjang?
6. Menurut bapak/ibu, apakah terdapat evaluasi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?
7. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin saat pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah?

D. Instrumen Penelitian untuk Siswa Kelas IV

Kode :

Informan :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Menurut kamu, bagaimana proses saat akan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
2. Menurut kamu, apakah kegiatan sholat berjamaah disini itu diwajibkan?
3. Menurut kamu, apakah kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini dilaksanakan pada waktu tertentu atau setelah adzan berkumandang?
4. Menurut kamu, apakah bapak/ibu guru juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah?
5. Menurut kamu, apakah bapak/ibu guru memberikan pembinaan tentang kegiatan sholat berjamaah?

Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan gambaran umum SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar yang bersifat dokumen yang akan digunakan sebagai data pendukung pada data penelitian, adapun beberapa daftar dokumen yang akan dikumpulkan sebagai berikut:

1. Dokumentasi melalui arsip tertulis
 - a. Profil sekolah
 - b. Letak geografis
 - c. Visi dan misi sekolah
 - d. Tujuan sekolah
 - e. Data Siswa
2. Foto kondisi lingkungan sekolah
 - a. Gedung atau bangunan sekolah
 - b. Foto pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah
 - c. Foto sarana dan prasaran tempat sholat di kelas IV
 - d. Foto kegiatan wawancara kepada subyek dan informan penelitian

Lampiran 4. Gambaran Umum SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

A. Identitas Sekolah



- | | |
|----------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar |
| b. Alamat | : Jl. Cendana II Rt. 03 Rw.03 |
| c. Kode Pos | : 57169 |
| d. Desa/Kelurahan | : Gumpang |
| e. Kecamatan | : Kartasura |
| f. Kabupaten/Kota | : Sukoharjo |
| g. Provinsi | : Jawa Tengah |
| h. Status Sekolah | : SWASTA |
| i. Naungan | : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan |
| j. Tanggal Pendirian | : 2003-10-01 |
| k. Akreditasi | : A |
| l. Luas Tanah | : 18112 m ² |

B. Sejarah Berdirinya SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar berdiri sejak tanggal 3 Maret 2003 dibawah yayasan Al-Kautsar Kartasura. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar didirikan oleh H. MH Marzuki, S.Pd., Mukhlis, dan Bukhari. Sekolah ini 750 m² yang merupakan tanah wakaf dari KH. Hamid Dawud. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar merupakan alih fungsi dari MI Muhammadiyah 7 Gumpang yang dirobuhkan karena kurang berkembangnya operasional sekolah tersebut dengan semakin berkurangnya siswa yang mendaftarkan diri di MI Muhammadiyah 7 Gumpang. Divisi pendidikan yayasan Al-Kautsar sengaja dibentuk dalam rangka mmewujudkan usaha institusi pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang kemudian seiring berjalannya waktu dilahirkanlah SD IT

Muhammadiyah Al-Kautsar yang mana nama tersebut diambil dari masjid Al-Kautsar yang telah berdiri kokoh di desa Gumpang.

Bermodalkan sumber daya manusia yang ada dan dukungan dari masyarakat sekitarnya, maka dimulailah langkah-langkah mendirikan institusi pendidikan Islam. Setelah memperhatikan aspek pokok dan primer, maka langkah pertama yang dilakukan adalah mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Ada awal mulanya sekolah ini hanya terdiri dari beberapa bangunan yang terletak di sebelah masjid Al-Kautsar. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah siswa, sekolah ini terus melakukan perluasan dan pembangunan.

SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar pertama kali berdiri dikepalai oleh H. MH Marzuki, S.Pd. selaku pendiri sekolah, kemudian tahun 2004 dijabat oleh Drs. Hadi Suharto, kemudian pada tahun 2010 sampai sekarang dijabat oleh Heru Nugroho, M.Pd. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar mempunyai impian menjadi sekolah terbaik se-Jawa Tengah dan menjadikan sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah lain.

C. Letak Geografis

Salah satu faktor pendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi yang strategis. Lokasi dari SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terletak di Jl. Cendana II, RT 3A RW 3, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini terbagi menjadi 3 bangunan utama yang mana untuk kelas 1 sampai 3 terletak di sebelah barat masjid al-kautsar, untuk kelas 4 terletak di depan bangunan kelas 1-2. Sedangkan kelas 5 dan 6 menempati bangunan baru yang terletak di barat yang akan direncanakan akan dibangun sampai dengan 4 lantai. Adapun secara rinci letak SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat : Perumahan warga
- b. Sebelah utara : Perumahan warga
- c. Sebelah timur : Masjid Al-Kautsar
- d. Sebelah selatan : Makam

D. Visi dan Misi SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

a. Visi Sekolah

Visi SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah “Menyiapkan generasi yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan (IMTAK) dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta berkarakter Islami”.

b. Misi Sekolah

Misi SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dengan mengembangkan perilaku bersahabat, kerjasama dan keteladanan.
- 3) Menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus bisa mengimplementasikan keilmuannya.
- 4) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang komprehensif.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan pola hidup yang berkarakter Islami.

E. Tujuan SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah sekolah dapat mengantarkan siswa agar:

- a. Menyiapkan generasi masa depan yang jujur, berakhlak mulia dan profesional.
- b. Memperoleh nilai secara optimal, minimal diatas Standar Ketuntasan Minimal, Standar Ketuntasan Kelompok Mata Pelajaran, dan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan, dengan indikator:
 - 1) Rata-rata nilai rapor siswa kelas I s.d VI meningkat minimal sama dengan KKM.
 - 2) Rata-rata nilai ujian siswa kelas VI meningkat minimal sama dengan SKL.

- 3) Semakin meningkat Standar Kompetensi Lulusan dibanding tahun lalu.
 - 4) Tingkat kelulusan siswa kelas VI mencapai 100%
- c. Memiliki kemampuan dasar sebagai bekal melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga prosentase jumlah siswa yang diterima di SLTP Negeri atau Unggulan meningkat dibanding tahun lalu.
 - d. Memperoleh kejuaraan minimal satu kejuaraan dari berbagai macam lomba yang diselenggarakan di tingkat gugus sekolah/ kecamatan/ kabupaten dan atau provinsi.
 - e. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator minimal 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.
 - f. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
 - g. Memiliki jiwa cinta Islam dan tanah air.
 - h. Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kecapakan hidup (*life skil*) sebagai modal dasar hidup mandiri di masyarakat.
 - i. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari secara rutin.
 - j. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lampiran 5. *Field-Note* Observasi Surat Izin Penelitian**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 1
 Judul : Memberikan surat izin penelitian
 Informan : Heru Nugroho, M.Pd.
 Tempat : Ruang kepala sekolah
 Waktu : 17 Maret 2023, pukul 10.00-11.00 wib

Pada hari Jum'at, tanggal 17 Maret 2023, peneliti melakukan observasi di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. Maksud dan tujuan melakukan observasi pertama kali yaitu memberikan surat izin penelitian. Sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan bapak Heru Nugroho, M.Pd. selaku kepala sekolah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar melalui pesan *whatsapp*. Sesampainya di sekolah, ternyata bapak Heru Nugroho sedang ada tamu, peneliti pun dipersilahkan untuk masuk terlebih dahulu di ruang tata usaha. Peneliti diminta menunggu beberapa menit, setelah itu peneliti bertemu dengan ibu Yustri Mindaryani, S.Pd. selaku waka kurikulum. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke sekolah kepada ibu Yustri Mindaryani. Pihak sekolah pun memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti kemudian dipertemukan dengan bapak Ahmad, S.Pd. selaku wali kelas IV A, dimana yang nantinya akan menjadi subyek penelitian. Selanjutnya peneliti berbincang-bincang dengan bapak Ahmad terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Bapak Ahmad pun menyambutnya dengan baik, dan mempersilahkan peneliti untuk mengamati tempat pelaksanaan untuk kegiatan sholat berjamaah yang ada di sebelah hall utara. Peneliti pun sangat senang dengan tawaran tersebut. Peneliti dan bapak Ahmad selanjutnya menuju hall utara untuk mengamati tempat tersebut. Setelah mengamati tempat pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah, peneliti kembali ke ruang kepala sekolah. Peneliti kemudian berpamitan kepada ibu Yustri dan bapak Ahmad. Selanjutnya peneliti membuat janji dengan bapak Ahmad untuk melakukan observasi tahap selanjutnya.

Lampiran 6. *Field-Note* Observasi Letak Geografis SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

***FIELD-NOTE* OBSERVASI**

Kode : Observasi 2
 Judul : Observasi letak geografis sekolah
 Informan : Yustri Mindaryani, S.Pd.
 Tempat : Meeting Room
 Waktu : 20 Maret 2023, pukul 09.00-10.00 WIB

Pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023, peneliti melakukan observasi ke SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar untuk mengamati letak geografis dan keadaan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar beralamatkan di Jalan Cendana II, RT 3A RW 03, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Lokasi sekolah ini sudah cukup terjangkau, karena berada di daerah Gumpang, Kartasura. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terletak di dekat perumahan warga, sekolah ini menjadi aman.

Peneliti sampai di sekolah pukul 10.00 wib, selanjutnya peneliti bertemu dengan ibu Yustri untuk meminta izin mengamati keadaan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Setelah ibu Yustri memberikan izin selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terkait gedung sekolah, fasilitas sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berkeliling mengamati keadaan sekolah, di sekolah ini terdapat 3 bangunan utama yang mana untuk kelas 1 sampai 3 terletak di sebelah barat masjid Al-Kautsar, untuk kelas 4 terletak di depan bangunan kelas 1 dan 2. Sedangkan kelas 5 dan 6 menempati bangunan baru yang terletak di barat yang akan direncanakan akan dibangun sampai dengan 4 lantai. Adapun secara rinci letak SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar berbatasan dengan:

1. Sebelah barat : Perumahan warga
2. Sebelah utara : Perumahan warga
3. Sebelah timur : Masjid Al-Kautsar

4. Sebelah selatan : Makam

Gedung atau bangunan yang ada di sekolah ini cukup terawat dengan baik. Ruang kelas juga tertata dengan rapi. Ruangan yang ada di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar terdiri dari, ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang uks, ruang tata usaha, kamar mandi, kantin, lapangan, perpustakaan, dan tempat untuk sholat berjamaah. SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar memiliki fasilitas sarana, wifi, AC, meja dan kursi yang layak, *sound atau speaker* di tiap kelas dan tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Selesai mengamati keadaan geografis sekolah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, peneliti pun berpamitan dengan ibu Yustri. Selanjutnya peneliti pun melanjutkan perjalanan dan kembali pulang ke rumah. Peneliti juga tak lupa mengatur jadwal selanjutnya untuk melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah siswa kelas IV.

Lampiran 7. *Field-Note* Observasi Tempat Pelaksanaan Sholat Berjamaah**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 3
Judul : Observasi tempat sholat berjamaah
Informan : Bapak Ahmad Mudzakir, S.Pd.
Tempat : Hall Utara
Waktu : Senin, 17 April 2023, pukul 10.00-10.30 WIB

Pada hari Senin, tanggal 17 April 2023, peneliti melakukan observasi ke SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar untuk mengamati tempat pelaksanaan sholat berjamaah yang ada di kelas IV. Tempat untuk melaksanakan sholat berjamaah berada di hall utara kelas IV. tempat sholat ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasaranan yang sudah disediakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana tersebut adalah berupa pengeras suara dan juga speaker. Dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat memudahkan bapak/ ibu guru dalam mendisiplinkan siswa ketika pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung.

Selain pengeras suara dan speaker juga terdapat spanduk yang berisi dengan bacaan-bacaan sholat, bacaan dzikir setelah sholat, serta bacaan dzikir pagi dan petang. Tempat pelaksanaan untuk kegiatan sholat berjamaah di kelas IV ini cukup luas untuk dapat menampung para siswa di kelas IV A, B, C, dan D di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Tempat ini juga bersih, sehingga siswa akan nyaman melaksanakan sholat berjamaah di tempat ini.

Lampiran 8. *Field-Note* Observasi Pelaksanaan Kegiatan Sholat Berjamaah**FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 4
Judul : Observasi pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah
Informan : Bapak Ahmad Mudzakir, S.Pd.
Tempat : Hall Utara
Waktu : 03 April 2023, pukul 12.00-13.00 WIB

Pada hari Senin tanggal 03 April 2023, hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di kelas IV. Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan berada di hall sebelah utara. Tempat sholat ini sudah dilengkapi dengan pengeras suara, spanduk yang berisi tentang bacaan sholat, bacaan dzikir, bacaan doa, dan tata tertib sholat. Kegiatan sholat berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar ini diwajibkan dan diikuti oleh semua siswa.

Sholat dhuha dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran yaitu pada pukul 08.00 WIB. Kemudian untuk sholat dhuhur dilaksanakan mengikuti waktu adzan di masjid Al-Kautsar yang terletak di sebelah selatan gedung kelas IV. Ketika adzan sudah berkumandang para siswa harus segera mengambil air wudhu dan langsung menuju tempat sholat. Pelaksanaan sholat dhuhur ini dilaksanakan ketika waktu iqamah tiba, jadi para siswa juga ikut melaksanakan sholat seperti yang berada di masjid. Ketika menunggu waktu iqamah, biasanya guru yang bertugas untuk mendampingi siswa memberikan sebuah motivasi berupa cerita tentang kisah nabi.

Sholat dilaksanakan dengan aturan 4 shaf sholat, yaitu 2 shaf untuk siswa laki-laki dan 2 shaf untuk siswa perempuan. Setelah sholat dilaksanakan, para siswa langsung berdzikir dan berdoa. Kemudian guru yang bertugas langsung memberikan sebuah evaluasi setelah sholat dilaksanakan. Pemberian evaluasi biasanya berupa sebuah peringatan untuk kesalahan yang telah dilakukan di waktu mengerjakan sholat.

Lampiran 9. *Field-Note* Wawancara Kepala Sekolah**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 1
 Informan : Bapak Heru Nugroho, M.Pd
 Jabatan : Kepala sekolah
 Tempat : Ruang kepala sekolah
 Waktu : Senin, 20 Maret 2023, pukul 09.00-10.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni dengan kepala sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 07.30 WIB, sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui Bapak Heru di ruangan kepala sekolah untuk melakukan wawancara secara langsung terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, sejak kapan dan apa yang melatar belakangi kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?	Di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar kegiatan keagamaan kaitannya dengan ibadah ini sudah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah ini yaitu pada tahun 2003. Kegiatan sholat berjamaah ini selalu diperhatikan betul, karena sholat ini memang salah satu rukun Islam dan juga diperhatikan agar anak bisa hafal dan benar kaitannya dengan sholat khususnya berjamaah dari takbiratul ihram sampai dengan salam. Jadi disini atau di sekolah ini mempunyai sistem yaitu ada koordinator ibadah. Koordinator ibadah ini bertugas untuk memantau, mengawasi, serta mendampingi kaitannya dengan sholat berjamaah.

-
- 2 Menurut bapak, siapa saja yang berperan dalam mendukung kegiatan sholat berjamaah? Di sekolah ini ada yang memegang peran sebagai koordinator ibadah. Koordinator ibadah untuk tiap kelas itu berbeda-beda. Untuk kelas 1 yaitu Bp. Joko, kelas 2 yaitu Bp. Rizqon, kelas 3 yaitu Bp. Ismail, kelas 4 yaitu Bp. Diki, kelas 5 yaitu Bp. Aulia, dan kelas 6 yaitu Bp. Taufik.
-
- 3 Menurut bapak, apakah kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini sudah efektif? Alhamdulillah, untuk kegiatan sholat berjamaah disini itu sudah efektif karena kita selalu melakukan adanya evaluasi. Sebagai contoh, beberapa tahun yang lalu ada sebuah faktor yang menyebabkan kegiatan sholat disini tidak efektif yaitu karena dipegang oleh wali kelas.
-
- 4 Menurut bapak, apakah kegiatan sholat berjamaah di sekolah diwajibkan? Kegiatan sholat berjamaah disini itu ya diwajibkan. Kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini yang dilaksanakan terutama sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar. Nah, untuk sholat ashar itu dilaksanakan siswa kelas 5 dan 6.
-
- 5 Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana untuk kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini sudah menunjang? Sarana dan prasarana di sekolah ini untuk kegiatan sholat berjamaah itu sudah ada tempat tersendiri sehingga antar kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda. Jadi untuk praktik atau pelaksanaannya pun juga berbeda. Tempat untuk sholat berjamaah yaitu untuk kelas 1 dan 2 di masjid. Di masjid juga sudah dilengkapi *sound*. Untuk bacaan sholatnya itu dilafalkan atau dinyaringkan dalam rangka mengedukasi anak-anak agar bisa hafal bacaan
-

sholat serta memahami gerakan sholat dengan benar. Kemudian untuk kelas 3 bertempat di hall selatan atau juga bisa disebut dengan mushola. Untuk kelas 4 bertempat di hall utara. Untuk kelas 5 bertempat di lorong lantai 2 yang terletak di gedung sebelah barat. Untuk kelas 6 bertempat di lorong lantai 3. Setiap kelas ada tempatnya sendiri-sendiri dan juga sudah dilengkapi dengan *sound* sehingga untuk pendamping atau koordinator ibadah tidak kesulitan dalam mengatur anak-anak.

-
- | | | |
|---|---|--|
| 6 | Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah? | Faktor pendukungnya diantaranya yaitu SDM, sarana dan prasarana, dan program kegiatan ibadah. Faktor penghambatnya menurut saya itu tidak ada. |
|---|---|--|
-

Lampiran 10. *Field-Note* Wawancara Guru Wali Kelas IV A**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 2
 Informan : Bapak Ahmad Mudzakir, S.Pd.
 Jabatan : Guru kelas IV A
 Tempat : Ruang transit guru
 Waktu : Senin, 03 April 2023, pukul 10.00-11.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV A di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 07.30 WIB, sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui Bapak Ahmad di ruang transit guru untuk melakukan wawancara secara langsung terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?	Prosesnya kalau setiap harinya itu di waktu pagi ada sholat dhuha berjamaah dimulai pada jam 08.00 wib. Kemudian setelah sholat anak-anak masuk ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah pembelajaran pada siangya ada istirahat mereka makan. Setelah makan, mereka sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuha pelaksanaannya dengan Bp. Diki. Untuk sholat dhuhur pelaksanaannya sama saya (Bp. Ahmad). Lokasi untuk pelaksanaan sholat berada di hall utara. Jamaahnya dari kelas a, b, c, dan d semua jadi satu.
2	Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?	Iya, sholat berjamaah disini itu diwajibkan, terutama sholat dhuha dan dhuhur.

3	Menurut bapak, bagaimana strategi bapak dalam menanamkan karakter disiplin siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?	Pertama, pada saat waktu sholat dhuhur tiba, waktu itu juga kan anak-anak masih makan, kalau makan kan selesainya tidak bersamaan antara anak satu dengan yang lain. Nah kita buat kesepakatan di awal, jika sudah terdengar adzan di masjid, anak-anak harus segera turun. Jika di masjid sudah iqamah, disini juga ikut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Untuk waktu makan tersebut 30 menit sebelum waktu dhuhur. Jika sampai 30 menit belum selesai makan berarti ada yang tidak beres. Nanti saya pakai microphone tak panggil dari bawah, suaranya sudah terdengar sampai atas.
4	Menurut bapak, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah?	Menurut saya, anak-anak rata-rata sudah disiplin semua. Karena saya itu mendisiplinkan anak itu dengan cara membuat kesepakatan di awal, dengan begitu anak-anak sudah paham.
5	Menurut bapak sebagai guru, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah di sekolah ini?	<p>Peran guru sebagai pembimbing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bisa dipakai contoh atau teladan • Guru harus mempunyai sikap tegas tetapi juga tidak galak • Disiplin waktu <p>Peran guru sebagai motivator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi untuk siswa itu biasanya dilakukan pada saat waktu dhuhur dan di hari jum'at. Kenapa di waktu dhuhur? Karena dhuhur itu ada jeda menunggu iqamah. Biasanya tak isi tentang kisah nabi atau sahabat nabi, atau

cerita yang baik agar bisa ditiru oleh anak-anak, tujuannya untuk dapat memotivasi mereka.

Kalau di hari jum'at setelah selesai pembelajaran ada waktu 15 menit sebelum pulang untuk mentoring. Mentoring ini juga sama untuk memberikan motivasi ke anak-anak dengan hal-hal yang baik.

Peran guru sebagai evaluator

- Evaluasi ini dilakukan pada saat itu juga artinya pada saat setelah melaksanakan sholat berjamaah. Sebelum melaksanakan sholat anak-anak sudah tak beri pesan untuk berhati-hati dalam melakukan apapun. Seperti contohnya pernah ada kejadian ada anak jatuh. Untuk evaluasinya ya mengingatkan kembali ke anak-anak

-
- | | | |
|---|--|--|
| 6 | Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah? | Sarana dan prasarana disini sudah cukup memadai yaitu terdapat audio sehingga memudahkan dalam mengatur anak-anak, kemudian tempat untuk sholat juga sudah disediakan. |
| 7 | Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah? | <p>Faktor pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peralatannya lengkap. Pengeras suara ada, ruang yang cukup. • SDM- nya anak-anak disini sekali diberi tahu sudah paham. Anak-anak disini itu gampang. Kalau saya kan sering keluar ke |
-

sekolah-sekolah lain, nah menata anak disini dengan di sekolah lain itu lebih mudah anak disini.

- Kepedulianya anak-anak itu tinggi bahkan saya tidak menyuruh menata sandal saja mereka sudah ditata sendiri.
- Sarana prasarana yang memadai.

Faktor penghambat

- Lingkungan di sekitar, dekat dengan masjid, dekat dengan jalan, dekat dengan toko, jadi tingkat kebisingannya itu karena lingkungannya yang padat.

-
- | | | |
|---|---|--|
| 8 | Menurut bapak, apakah disini itu terdapat absensi ketika pelaksanaan sholat berjamaah? | Untuk absensi tidak ada. Tetapi biasanya dipanggil perkelas. Nah jika dipanggil itu masih beberapa yang angkat tangan berarti masih ada yang di kelas. Normalnya itu kelihatan dari barisan shaf sholatnya. Kalau dua shaf penuh berarti sudah lengkap. Kalau baru satu shaf lebih setengah nah berarti masih ada yang di kelas. |
| 9 | Menurut bapak, apakah dalam pelaksanaan sholat berjamaah itu terdapat hukuman bagi anak-anak yang bermain atau berbicara dengan temannya? | Kalau di kelas IV ini hukuman itu ada. Untuk hukumannya itu berdiri di depan menghadap ke teman-temannya, dengan begitu mereka akan merasa malu dan tidak akan diulangi. Tetapi namanya anak-anak sekali dua kali diingatkan besok diulangi lagi itu sudah hal yang wajar. |
-

Lampiran 11. *Field-Note* Wawancara Guru Wali Kelas IV**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 3
 Informan : Ibu Kusuma Hastuti, S.Pd.
 Jabatan : Guru kelas IV C
 Tempat : Ruang transit guru
 Waktu : Senin, 08 Mei 2023, pukul 12.30-13.00 WIB.

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV B di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 10.00 WIB, sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui Ibu Kusuma di ruang transit guru untuk melakukan wawancara secara langsung terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?	Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan secara kolosal satu tingkat kelas IV A, B, C, dan D di satu tempat dengan guru pendamping ibadah yaitu bapak Auliya.
2	Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?	Ya, sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan. Kegiatan sholat berjamaah disini yang dilaksanakan yaitu sholat dhuha dan dhuhur untuk kelas IV ini.
3	Menurut ibu, bagaimana strategi bapak dalam menanamkan karakter disiplin siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?	15 menit sebelum sholat, wali kelas yang bertugas mendampingi anak-anak untuk wudhu dan mengkondisikan siswa untuk melaksanakan sholat.
4	Menurut bapak, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah?	Siswa kelas IV disini menurut saya sudah disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah.

-
- 5 Menurut bapak sebagai guru, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah di sekolah ini?
- Peran guru sebagai pembimbing
Biasanya sebelum pelaksanaan sholat ketika menunggu temannya, terdapat penanaman karakter atau pengarahan, seperti tata tertib ketika sholat. Sesudah itu dilakukannya muroja'ah bersama mengenai surat-surat yang sudah dipelajari, kemudian melaksanakan sholat. Setelah sholat biasanya ada pembinaan karakter. Jadi, memang program untuk kegiatan sholat berjamaah dari sekolah seperti itu. Untuk penanaman karakter tersebut biasanya dari waka kesiswaan atau dari guru BK.
 - Peran guru sebagai motivator
Pemberian motivasi ini biasanya disesuaikan dengan kondisi siswa atau permasalahan apa yang muncul di minggu ini, nah nanti tema motivasi atau penanaman karakter sesuai kondisi tersebut.
 - Peran guru sebagai evaluator
Evaluasinya itu kita dapat dari guru yang mengontrol dari belakang tadi. Apakah ada siswa yang tidak khusyuk ketika sholat dan tidak melakukan aturan tata tertib sholat. Nanti evaluasinya itu siswa tersebut di ingatkan jangan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.
-
- 6 Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan
- Sudah mendukung. Dari wali kelas itu dibentuk piket untuk mendisiplinkan anak-anak. Kemudian kelengkapan faasilitasnya ada
-

kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah?	pengeras suara agar anak-anak bisa mendengarkan dengan lebih jelas.
7 Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah?	Faktor pendukungnya yaitu karena udah diprogramkan dari sekolah. Jadi secara otomatis, sudah berjalan. Faktor penghambatnya yaitu masih ada anak-anak yang terlambat ketika menuju di tempat sholat. Karena masih ada siswa yang masih makan dan juga main. Tetapi siswa yang terlambat tersebut tidak banyak hanya satu atau dua anak saja dan ini jarang terjadi.
8 Menurut bapak, apakah disini itu terdapat absensi ketika pelaksanaan sholat berjamaah?	Absensi itu biasanya wali kelas mengecek siswa yang belum datang siapa dan nanti di datangi per kelas untuk diminta segera menuju tempat sholat karena sudah ditunggu sama yang lain. Kalau untuk absensi tertulisnya tidak ada.
9 Menurut bapak, apakah dalam pelaksanaan sholat berjamaah itu terdapat hukuman bagi anak-anak yang bermain atau berbicara dengan temannya?	Ya, terdapat hukuman. Hukumannya berupa diminta merapikan sandal atau diminta untuk membersihkan tempat sholat, serta diminta untuk muroja'ah surat pendek.

Lampiran 12. *Field-Note* Wawancara Guru Pendamping Sholat Berjamaah**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 4
 Informan : Bapak Aulia Rachman, S.Pd
 Jabatan : Guru Pendamping ibadah kelas IV
 Tempat : Meeting room
 Waktu : Senin, 03 April 2023, pukul 09.00-10.00 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping ibadah kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 07.30 WIB, sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui guru pendamping ibadah kelas IV di *meeting room* untuk melakukan wawancara secara langsung terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan guru pendamping ibadah sebagai berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?	Proses sholat berjamaah untuk anak-anak yaitu terdapat tempat yang berbeda-beda mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, maka ketika sholat tidak ada yang di masjid, karena di masjid tersebut tidak bisa menampung semua siswa yang ada di sekolah ini. Waktu dulu pernah untuk kelas 4 sampai kelas 6 melaksanakan sholat di masjid tetapi kasihan dengan jamaah dari warga sekitar mereka tidak bisa ikut sholat di masjid. Tetapi sekarang sudah ada tempat per kelas jadi untuk kelas 4 ini berada di hall utara sebagai tempat untuk sholat berjamaahnya.
2	Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?	Ya, sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan terutama untuk sholat dhuha dan dhuhur.

3	Menurut bapak, bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter disiplin siswa dalam kegiatan sholat berjamaah?	Strategi yang pertama dari waka kesiswaan yaitu adanya polisi anak. Polisi anak ini ada di kelas 3 sampai 6. Jadi ketika sholat dhuhur terdapat polisi anak yang bertugas untuk mencatat anak-anak yang ramai ketika menunggu sholat berjamaah dilaksanakan. Dengan adanya polisi anak ini guru pendamping tidak begitu kesulitan dalam menertibkan anak.
<hr/>		
4	Menurut bapak, apakah siswa sudah disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah?	Sudah mbak, rata-rata anak-anak di sekolah sini lebih mudah di disiplinkan.
<hr/>		
5	Menurut bapak sebagai guru, bagaimana peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator dalam menanamkan karakter disiplin melalui sholat berjamaah di sekolah ini?	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru sebagai pembimbing Yaitu kami para guru mengajarkan doa-doa dalam sholat, tetapi untuk kelas 4 ini mereka kebanyakan sudah bisa karena dari kelas 1 memang sudah diajarkan sampai mereka benar-benar hafal dan lancar bacaan sholatnya. Disini mereka sudah tidak diajarkan lagi mengenai bacaan sholat tetapi diajarkan mengenai adab-adab ketika sholat, adab ketika menunggu sholat, juga adab ketika adzan berkumandang. • Peran guru sebagai motivator Kalau untuk motivator itu sudah ada sendiri, biasanya itu dari waka kesiswaan. Jadi ketika pelaksanaan sholat dhuha, dari waka kesiswaan memberikan sebuah motivasi kepada anak-anak ataupun

		nasihat-nasihat, tata tertib di sekolahan, dan lain sebagainya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru sebagai evaluator Kegiatan evaluasinya menurut saya itu pada saat setelah sholat berjamaah. Evaluasinya itu biasanya membicarakan mengenai ketertiban sholat anak-anak.
6	Menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah?	Sudah mendukung. Untuk tiap kelas itu sudah disediakan tempat untuk sholat dan tiap tempat sholat tersebut sudah dilengkapi dengan pengeras suara sehingga memudahkan guru dalam mendisiplinkan anak-anak.
7	Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin dalam pelaksanaan sholat berjamaah?	Faktor pendukung diantaranya: adanya sarana dan prasarana seperti microphone, kebersihan tempat sholat jadi kalau tempatnya bersih itu anak-anak nyaman. Faktor penghambatnya menurut saya tidak ada dan juga belum menemukan adanya hambatan dalam sholat berjamaah.

Lampiran 13. *Field-Note* Wawancara Siswa Kelas IV**FIELD-NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 5
 Informan : Zaki dan Afrisa
 Jabatan : Siswa kelas IV A
 Tempat : Ruang transit guru
 Waktu : Senin, 03 April 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Peneliti berangkat dari rumah pada pukul 07.30 WIB, sesampainya di sekolah peneliti langsung menemui siswa kelas IV A yang bernama Zaki dan Afrisa di ruangan transit guru untuk melakukan wawancara secara langsung terkait penanaman kedisiplinan pada siswa dalam kegiatan sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, bagaimana proses kegiatan sholat berjamaah di sekolah ini?	<p>Zk : Ketika bel waktu sholat, kita langsung keluar kelas menuju tempat sholat untuk mengambil air wudhu. Setelah semua sudah berada di tempat sholat, sholat pun dilaksanakan ketika masjid sudah iqamah. Ketika menunggu iqamah di masjid, bapak guru menceritakan tentang kisah nabi atau cerita lain yang menunjukkan kebaikan. Saat masjid sudah iqamah, sholat pun dilaksanakan.</p> <p>Afr : Kegiatan sholat disini itu ada sholat dhuha dan sholat dhuhur. Sholat dhuha itu dilaksanakan pada jam 08.00 wib, kemudian sholat sholat dhuhur pada jam 12.00 wib. Sebelum sholat dhuhur dilaksanakan, biasanya bapak guru mengisi cerita sambil menunggu</p>

		iqamah di masjid. Setelah masjid sudah iqamah sholat pun dilaksanakan. Setelah melaksanakan sholat nanti dzikir bersama-sama. Sehabis itu kita kembali ke kelas.
2	Apakah sholat berjamaah di sekolah ini diwajibkan?	Zk : Ya wajib Afr : Ya wajib
3	Apakah sholat berjamaah di sekolah ini dilaksanakan pada waktu tertentu atau setelah adzan berkumandang?	Zk : Ya, pada jam 12.00 WIB Afr : Ya, untuk sholat dhuhur dilaksanakan mengikuti adzan di masjid. Ketika iqamah kami disini juga ikut melaksanakan sholat berjamaah.
4	Apakah guru jugu ikut serta dalam melaksanakan sholat berjamaah?	Zk : Ya, guru ikut serta Afr : Ya, ikut serta. Guru yang ikut itu ada 2, ada yang di depan juga di belakang.
5	Apakah guru memberikan pembinaan tentang sholat berjamaah?	Zk : Ya, sebelum sholat dilaksanakan Afr : Ya, sambil menunggu iqamah berkumandang di masjid, biasanya guru memberikan arahan.

Lampiran 14. Foto Sekolah SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar



Lampiran 15. Foto Wawancara dengan Subyek dan Informan



Wawancara dengan Subyek Guru Wali Kelas IV



Wawancara dengan Informan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Informan Guru Pendamping Sholat Kelas IV



Wawancara dengan Informan Siswa Kelas IV

Lampiran 16. Foto Pelaksanaan Sholat Berjamaah Kelas IV



Lampiran 17. Pemberian *Punishment*



Lampiran 18. Foto Sarana dan Prasarana



Lampiran 19. Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5550 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

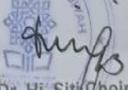
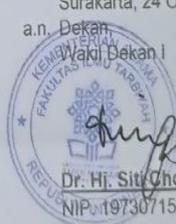
Nama : Ilzamha Hadijah Rusdan, M.Sc.
 NIP : 19890717 201903 2 020
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Safitri Hidayatul Wahidah
 NIM : 193141105
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Oktober 2022
 a.n. Dekan
 Waki Dekan I


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 20. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1661 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : SAFITRI HIDAYATUL WAHIDAH
 NIM : 193141105
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa
 melalui Sholat Berjamaah di SD IT Muhammadiyah Al-
 Kautsar Kartasura

Waktu Penelitian : 17 Maret 2023 - Selesai
 Tempat : SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2023

 Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KARTASURA
MAJELIS DIKDASMEN
SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR**
Gumpang - Kartasura
Alamat : Jl. Cendana II Gumpang RT.03 RW. III Kartasura Sukoharjo Telp 7652590

SURAT KETERANGAN

Nomor : 246/IV.4.AU/D/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Nugroho, M.Pd.
Alamat : Waru RT.02/V Baki, Sukoharjo
Jabatan : Kepala SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar

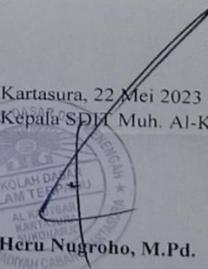
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Safitri Hidayatul Wahidah
NIM : 193141105
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa nama tersebut di atas, telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo dengan judul **“Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa melalui Sholat Berjamaah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 22 Mei 2023
Kepala SDIT Muh. Al-Kautsar




Heru Nugroho, M.Pd.

Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Safitri Hidayatul Wahidah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, tanggal lahir : Sragen, 12 Juli 2001
 Agama : Islam
 Alamat : Ngumbul Rt 09 Rw 01, Tegalombo, Kalijambe, Sragen
 No. HP : 085884653654
 Email : safitriwahidah127@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Pendidikan
2007-2013	: MI Muhammadiyah Tegalombo
2013-2016	: MTs Negeri 6 Sragen
2016-2019	: MA Negeri 2 Sragen

Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Mei 2023

Hormat Saya,



Safitri Hidayatul Wahidah

NIM. 193141105